PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2017

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

MOHAMMAD RIZAL

NIM: E74213141

PROGRAM STUDI FILSAFAT POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Mohammad Rizal
NIM	: E74213141
Prodi	: Filsafat Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

MOHAMMAD RIZAL

E74213141

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Mahasiswa [illegible] ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, [illegible] Juli 2018

Pembimbing,

Hobilah, S.Ag, M.Si.

NIP. 197610182008012008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Rizal [illegible] dengan judul
"[illegible]"
telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, [illegible] 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Dekan,

Dr. [illegible] M.Ag.
NIP [illegible]

Tim Penguji:
Ketua,

Hoilah, S.Ag. M.Si
NIP. [illegible]

Sekretaris,

Zaky Ismail, M.S.
NIP. [illegible]

Penguji I,

M. [illegible] M.Si
NIP [illegible]

Penguji II,

Dr. HM. [illegible] M.Hum. M.Si
NIP [illegible]

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8131972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Rizal
NIM : E74213341
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Filsafat / Filsafat Politik Islam
Email address : [illegible]

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas karya ilmiah:
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lainnya (.....)
yang berjudul :
"Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sidotopo Tahun 2015"

beserta perangkat yang diperlukan (jika ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk bertanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2016

Penulis

Mohammad Rizal
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan besar yang terdapat di Indonesia, sehingga Pemerintah merancang suatu program yaitu Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program tersebut pertama kali diluncurkan pada tahun 2007 di 48 Kabupaten/Kota, termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten yang kompetitif di Provinsi Jawa Timur, terutama dalam pembangunan daerah di berbagai sektor.

Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.0. Penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan 100 responden yang terbagi di 18 Kecamatan.

Hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan dan kesejahteraan masyarakat. Program Keluarga Harapan menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan nilai 0,944. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar 0,890. Yang artinya 89% kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017 dipengaruhi oleh Program Keluarga Harapan dan sebesar 11% kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan, Regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Poverty is one of the biggest problem in Indonesia, so that the Government created a program called Program Keluarga Harapan which aimed to increase the level of welfare. This program had already implemented since 2007 in 48 Districts, including in Sidoarjo District. Sidoarjo District is one of the competitive District in East Java, especially in regional development in every sector.

The purpose of this study is to measure the Program Keluarga Harapan impacts to the level of welfare in Sidoarjo District at 2017. Analisys methods that had used is linear regression analysis on SPSS version 21.0. This study use random sampling with 100 respondents that had been spread in 18 Subdistricts.

The result of regression analysis showed that there was significant influence between the Program Keluarga Harapan and the level of welfare. Program Keluarga Harapan has very strong correlation in the value 0,944. Furthermore, the value of determination coefficient is 0,890. It means that 89% the level of welfare in Sidoarjo District at 2017 was influenced by Program Keluarga Harapan and 11% the level of welfare was influenced by other factors.

Keywords : Program Keluarga Harapan, Welfare, Regression

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
ABSTRAK iii
LEMBAR PERSETUJUAN v
LEMBAR PENGESAHAN vi
LEMBAR PERNYATAAN vii
MOTTO viii
LEMBAR PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I : PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 9
- C. Tujuan Penelitian 10
- D. Manfaat Penelitian 10
- E. Batasan Penelitian 11
- F. Definisi Operasional 12
- G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : LANDASAN TEORI
- A. Kerangka Konseptual
  - 1. Program Keluarga Harapan 15
  - 2. Teori Kesejahteraan 19
- B. Penelitian Yang Relevan 21
- C. Kerangka Berpikir 26
- D. Hipotesis 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30

B. Populasi dan Sampel..... 31

C. Variabel dan Indikator Penelitian 37

D. Jenis Data dan Sumber Data..... 38

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Analisis Data 41

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo 45
2. Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo 47
3. Profil Perekonomian Masyarakat Sidoarjo 47

B. Karakteristik Responden..... 48

C. Penyajian Data dan Pengujian Hipotesis 53

BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Program Keluarga Harapan 78

B. Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 84

C. Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 89

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 98

B. Saran ……. 98

DAFTAR PUSTAKA..... 100

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbedaan Manfaat Program Keluarga Harapan..... 6

Tabel 2.1 : Nominal Bantuan Penerima PKH 18

Tabel 2.2 : Kerangka Berpikir Program Keluarga Harapan..... 26

Tabel 2.3 : Kerangka Berpikir Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 27

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian..... 32

Tabel 3.2 : Sampel Penelitian 35

Tabel 3.3 : Variabel Penelitian……... 37

Tabel 3.4 : Interpretasi Koefisien Korelasi 44

Tabel 4.1 : Tanggapan Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan Tentang Penerapan Program Keluarga Harapan..... 54

Tabel 4.2 : Tanggapan Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan Tentang Status Kategori Sangat Miskin (KSM) 56

Tabel 4.3 : Tanggapan Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan Tentang Bantuan Uang Tunai 57

Tabel 4.4 : Tanggapan Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan Tentang Bantuan Program Kewirausahaan..... 58

Tabel 4.5 : Tanggapan Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Tentang Perlunya Program Keluarga Harapan Terus Dijalankan 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 : Tanggapan Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Tentang Tercukupinya Kebutuhan Dan Keperluan Hidup..... 61

Tabel 4.7 : Tanggapan Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Tentang Akses Terhadap Layanan Pendidikan Dan Kesehatan 69

Tabel 4.8 : Tanggapan Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Tentang Program Kewirausaahan Yang Dapat Memperbaiki Kesejahteraan Keluarga…….

Tabel 4.9 : Tabulasi Data Program Keluarga Harapan…….. 65

Tabel 4.10 : Tabulasi Data Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo……..……... 70

Tabel 4.11 : Correlations..... .. 74

Tabel 4.12 : Interpretasi Koefisien Korelasi 75

Tabel 4.13 : Coefficients..... .. 76

Tabel 4.14 : Model Summary 77

Tabel 5.1 : Cakupan Penerima PKH Tahun 2007..... .. 79

Tabel 5.2 : Tanggapan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Terkait Penerapan Program Keluarga Harapan…….. 80

Tabel 5.3 : Tanggapan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Terkait Bantuan Kewirausahaan. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.4 : Tanggapan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Terkait Kesejahteraan Keluarga Setelah Menerima Program Keluarga Harapan. 87

Tabel 5.5 : Tanggapan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Penerima Program Keluarga Harapan Terkait Akses Layanan Pendidikan Dan Kesehatan 88

Tabel 5.6 : Perbedaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 90

Tabel 5.7 : Interpretasi Koefisien Korelasi 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 48

Gambar 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 49

Gambar 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 50

Gambar 4.4: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 51

Gambar 4.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan..... 52

Gambar 4.6: Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak..... 53

Gambar 4.7: Tabulasi Data Variabel X..... 69

Gambar 4.8: Tabulasi Data Variabel Y..... 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Indikator Angket
Lampiran 2	: Angket Penelitian
Lampiran 3	: Populasi Penelitian
Lampiran 4	: Sampel Penelitian
Lampiran 5	: Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 6	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	: Riwayat Hidup
Lampiran 8	: Arsip Surat-surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah negara berkembang, masalah kemiskinan memang menjadi permasalahan yang sangat krusial bagi sebuah Negara untuk dapat menanggulangi permasalahan tersebut. Masalah kemiskinan memang menjadi faktor yang amat penting untuk kemudian menjadikan Negara tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dengan tujuan akhirnya adalah bagaimana kemudian angka kemiskinan tersebut bisa ditekan dan terus dikurangi. Hal inilah yang juga menjadi permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Di Indonesia ataupun dibanyak Negara berkembang di dunia, upaya penanggulangan kemiskinan memang menjadi sebuah cita-cita bagi setiap pemimpin dan rezim yang memimpin sebuah Negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, upaya-upaya yang secara konteks kemudian ditujukan untuk menggurangi kemiskinan juga terus diluncurkan oleh Pemerintah dengan model-model bantuan ataupun program-program penanggulangan kemiskinan yang secara entitas langsung bersentuhan kepada masyarakat.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin diwujudkan agar masyarakat tersebut dapat hidup layak serta mengembangkan dirinya[1], sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik. Hal ini

---

[1]Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tenggah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal*, Jurnal 1 (1) (September 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermuara akhir tentunya apabila fungsi sosialnya berjalan dengan baik, maka dapat meningkatkan kesejahteraan hidup diri dan keluarganya.

Konstitusi yang mengamanatkan untuk menyejahterakan rakyat kemudian melahirkan Perpres No. 15 Tahun 2010 yang mengamanatkan dan membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)[2], TNP2K merupakan lembaga yang secara langsung dibawah kendali Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Melihat sangat diperlukannya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin itulah, kemudian Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencanangkan Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2006 bekerja sama dengan Bank Dunia.[3] Bulan Agustus 2007, Pemerintah yang diwakili oleh Menteri Sosial meluncurkan pertama kalinya Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bone Balango, Provinsi Gorontalo.[4] Peluncuran tersebut menjadi langkah awal dalam meluncurkan program tersebut secara Nasional, meskipun pada saat itu masih diluncurkan di 7 Provinsi yaitu di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Gorontalo dengan percontohan sebanyak 48 Kabupaten/Kota dengan sasaran sebanyak 238.234 Rumah Tangga Sasaran Miskin (RTSM).[5]

---

[2]http://www.tnp2k.go.id/id/kebijakan-percepatan/tim-koordinasi-penanggulangan-kemiskinan-daerah-tkpkd/mengenai-tkpkd/, Diakses pada tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 12.34 WIB.

[3]Edi Suharto dan Djuni Thamrin, "Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2012), 12.

[4]*Ibid*..,

[5]BPPN, *Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Dampak Terhadap Penyediaan Pelayanan Kesehatan)*, (Jakarta: Direktorat Penanggulanggan Kemiskinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itulah, Program Keluarga Harapan dikenal sebagai sebuah kebijakan solutif sekaligus *"kenang-kenangan"* yang diberikan pada era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Adapun tujuan jangka pendek dari dikeluarkannya Program Keluarga Harapan adalah menggurangi beban Keluarga Sangat Miskin (KSM), sedangkan jangka panjangnya adalah memutus mata rantai kemiskinan antar generasi sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.[6]

Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan dibawah kendali dan tanggungjawab Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program ini secara umum adalah bentuk pemberiaan uang tunai secara langsung kepada masyarakat miskin yang sudah terdaftar sebagai penerima PKH, namun pada poin intinya sebenarnya program ini adalah bentuk program yang diberikan guna meningkatkan kesejahteraan melalui beberapa bentuk program bagi masyarakat miskin yang sudah terdaftar secara sah sebagai penerima PKH. Implikasi akhirnya adalah peningkatan kualitas kehidupan sosialKeluarga Sangat Miskin (KSM), yang dilakukan secara bersamaan dengan pelayanan pendidikan, kesehatan, serta berbagai bentuk program bantuan lain seperti Jamkesmas, Raskin, PSKS, dsb.[7]

Kategorisasi masyarakat miskin sendiri menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia beserta Badan Pusat Statistik,

---

Kedeputian Bidang Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Usaha Kecil Menenggah, 2008), 10.

[6]http://www.bappenas.go.id, Diakses pada tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 11.09 WIB.

[7]Edi Suharto dan Djuni Thamrin, "Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2012), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian mendefinisikan miskin berdasarkan konsep atau pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagai kriteria keluarga ke dalam lima tahapan. Yaitu Keluarga Pra-Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS-1), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (K-III), Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus).[8] Kelompok Keluarga Pra-Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS-I) inilah yang kemudian dikategorisasi oleh Bappenas sebagai penduduk miskin.

Keluarga Pra-Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS-I) merupakan kelompok keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara minimal, semisal kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan, pendidikan, serta keagamaan. Sedangkan Keluarga Sejahtera I (KS-I) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi semisal kebutuhan sekunder.

Aspek keluarga sejahtera kemudian dikumpulkan dengan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar ahli sosiologis dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui berbagai faktor dominan yang kemudian menjadi kebutuhan para keluarga.[9] Faktor tersebut antara lain, pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, pemenuhan pengembangan, dan kebutuhan aktualisasi bagi masyarakat dilingkungannya.

---

[8]Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kedeputian Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan, *Laporan Akhir: Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin Keluarga Prasejahtera/KPS Dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I*, (Jakarta: Bappenas, 2010), 9.
[9]*Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia sendiri mengukur kemiskinan berdasarkan konsep pemenuhan kebutuhan dasar *(based need approach).*[10]Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) adalah sebuah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan kata lain, kemiskinan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non-makanan yang bersifat mendasar.

Kesejahteraan sendiri merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negaranya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, serta kehidupan sosial bagi dirinya, keluarga, serta masyarakat.[11]

Adapun tujuan dikeluarkannya Program Keluarga Harapan ini berfokus pada memutus rantai kemiskinan bagi generasi berikutnya serta memperbaiki taraf hidup masyarakat yang secara esensial menyangkut tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial sendiri merupakan sebuah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan materi dan non-materi. Mengutip apa yang dikatakan oleh Midglye, bahwasannya kesejahteraan sosial merupakan *"a condition or state of human will-being"*.[12]

---

[10]*Ibid*, 12.
[11]Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya",*Jurnal Fakultas Ekologi ManusiaInstitut Pertanian Bogor*, (November 2006), 13.
[12]Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Akhir: Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Bappeda DIY, 2014), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, bahwasannya kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.[13]

Yang kemudian menjadi hal yang menarik, bahwasannya program ini hingga akhir Tahun 2017 dan awal Tahun 2018 masih terus dilaksanakan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Tabel 1.1
Perbedaan Manfaat Program Keluarga Harapan

No	PKH Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (2007-2014)	PKH Era Pemerintahan Joko Widodo (2014-2018)
1.	Menerima bantuan uang tunai kepada penerima PKH *(Metode tunai non-rekening)*	Menerima bantuan uang non-tunai kepada penerima PKH *(Dengan metode pembukaan rekening di Bank)*
2.	Menerima layanan kesehatan bagi balita dan ibu hamil penerima PKH	Menerima layanan kesehatan bagi balita dan ibu hamil penerima PKH
3.	Menerima layanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar 9 Tahun	Menerima layanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar 9 Tahun
4.	-	Menerima bantuan Wirausaha bagi penerima PKH

Keterangan : Sumber data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia

[13]Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas bahwasannya progam ini merupakan warisan dari era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, sejatinya program ini memang program yang sangat baik dan masyarakat miskin juga merasakan secara langsung dampak dan hasil dari adanya Program Keluarga Harapan ini.

Sejak dikeluarkannya Program ini pada Tahun 2007 hingga saat ini, banyak masyarakat miskin yang kemudian menjadi penerima manfaat ini. Jika kemudian yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Tahun 2017, maka anggaran Pemerintah melalui APBN yang dikucurkan pada Tahun 2017 untuk Program Keluarga Harapan, nominalnya cukup besar yaitu sekitar 17,8 Triliyun Rupiah[14] guna memberikan manfaat bagi sekitar 10 Juta masayarakat pemegang Kartu PKH yang datanya berasal dari Balai Data Terpadu Program Perlindungan Sosial Tahun 2011 (BDT PPLS 2011) milik Kementerian Sosial Republik Indonesia .[15]

Realisasi Program Keluarga Harapan ini sejatinya sesuai dengan aspek pembangunan berdasarkan konsep *Millenium Development Goals (MDG's)* yang kemudian bertujuan untuk pencapai tujuan pembangunan *millenium* dengan tujuan akhir adalah untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama di negara-negara berkembang.[16] Program dan konsepsi MDG's memiliki tujuan antara lain menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk

---

[14]www.solopos.com, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017, Pukul 20.22 WIB.
[15]Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Mei 2017.
[16]www.dkijakarta.bkkbn.go.id, Diakses pada tanggal 21 Agustus 2017, pukul 19.49 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, memerangi HIV/Aids, Malaria dan penyakit lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup, serta mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.[17]

Karena dalam konteks ini yang menjadi objek penelitian ataupun sampel penelitian adalah masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur yang sudah mulai menerima manfaat ini sejak Tahun 2007, maka sebagaimana data yang dihimpun dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, diperoleh data bahwa jumlah keseluruhan masyarakat yang masuk kategori miskin di Kabupaten Sidoarjo berjumlah 136.300 Rumah Tangga Sasaran Miskin (RTSM).[18]

Akan tetapi, tidak semua masyarakat miskin di Kabupaten Sidoarjo menerima bantuan Program Keluarga Harapan, hal ini dikarenakan Pemerintah memiliki indikator dalam menentukan keluarga mana yang kemudian berhak menerima manfaat Program Keluarga Harapan tersebut. Dari hasil temuan yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, tercatat jumlah penerima Program Keluarga Harapan sampai dengan akhir tahun 2017 ini sebanyak 23.490 Keluarga Sangat Miskin (KSM), yang terbagi atas 18 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.[19]

---

[17]UNPFA, "Millenium Development Goal's (MDG's)",*Population and Development Strategies*, Number 10 (2003), 2.
[18]www.dinsosnaker.sidoarjokab.go.id, Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 21.06 WIB.
[19]Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah yang kemudian menjadi hal menarik untuk dilakukan analisis lebih mendalam dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil tentang bagaimana kemudian Program Keluarga Harapan ini diterima dan dirasakan langsung oleh masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan selama ini.Selain itu, Program Keluarga Harapan ini merupakan program andalan Pemerintahan era Joko Widodo dalam menanggulangi masalah kemiskinan dengan memberikan bantuan non-tunai yang lebih memberikan dampak secara langsung kepada para penerima Program Keluarga Harapan.

Karena bagaimanapun juga, Program Keluarga Harapan ini sudah diluncurkan sejak Tahun 2007, dan di era Pemerintahan Joko Widodo hingga saat ini yaitu akhir tahun 2017 hingga pertenggahan tahun 2018, program ini terus dilanjutkan karena era Pemerintahan saat ini menggangap program ini secara umum kemudian berjalan dengan sangat baik dan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan dapat memperbaiki kesejahteraannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas.Maka, untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini. Peneliti, menyajikan rumusan masalah dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikuit:

1. Bagaimana penerapan Program Keluarga Harapandi Kabupaten Sidoarjo tahun 2017?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo setelah adanyaProgram Keluarga Harapan tahun 2017?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas.Maka, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Program Keluarga Harapan di tahun 2017.
2. Memahamikesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjosetelahadanya Program Keluarga Harapan.
3. Menganalisis seberapa besar Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian diatas. Maka, dapat peneliti paparkan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini termasuk dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang utamanya menyangkut tentang ilmu politik, dan secara khusus menyangkut tentang kebijakan publik.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan juga mampu memberi sumbangsi ilmu pengetahuan terkait kebijakan publik kepada UIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya dan lebih khusus kepada Program Studi Filsafat Politik Islam.

b. Manfaat Praktis

Pada segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan berpikir bagi Pemerintah Pusat untuk melakukan banyak evaluasi dan optimalisasi di jajaran Kementerian-Kementerian terutama Kementerian Sosial Republik Indonesiayang berkaitan dengan program-program penanggulangan kemiskinan.

Selain itu, bagi pengamat politik atau ahli politik dan kebijakan publik, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan analisa dan wacanamengenai bagaimana program-program penanggulangan kemiskinan yang tersistematis dan terencana dengan baik. Dengan implikasi akhir, nantinya juga berdampak terhadap kesejahteraanmasyarakat Kabupaten Sidoarjo secara khusus, serta juga seluruh masyarakat di Indonesia secara umum.

E. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah didalam memahami penelitian ini. Peneliti perlu untuk memberikan batasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Program pemerintah Pusat yang secara teknis dilakukan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia atau Kemensos RI dengan nama program yakni Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Disini, esensi kesejahteraan sangatlah luas dan mencakup beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dsb. Akan tetapi, dalam penelitian ini kesejahteraan yang akan diukur adalah kesejahteraan di bidang sosial.
3. Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraanmasyarakat KabupatenSidoarjo yang terdiri atas 18 Kecamatan di tahun 2017.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul penelitian, maka peneliti perlu untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian ini melalui penegasan yang terdapat dalam judul tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Program Keluarga Harapan merupakan sebuah upaya perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), dan bagi anggota keluargaKeluarga Sangat Miskin(KSM) diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.[20] Dengan kata lain, Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian uang tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melakasanakan beberapa

[20]www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 20.53 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban yang harus dipenuhi oleh para penerima manfaatProgram Keluarga Harapan.

b) Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017, merupakan sebuah upaya yang kemudian dilakukan agar tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negaranya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, serta kehidupan sosial bagi dirinya, keluarga, serta masyarakat[21] kemudian dapat terpenuhi dengan baik, terutama bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo setelahadanya Program Keluarga Harapan.

Jadi, berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadapkesejahteraanmasyarakatKabupaten Sidoarjo tahun2017 adalah keterkaitan atau pengaruh penyelenggaraan program Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia selama tahun 2017 yang diwujudkan dalam berbagai mekanisme program dengan tujuan akhir yakni memutus mata rantai kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan objek penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I :**PENDAHULUAN**. BAB ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan

---

[21]Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya",*Jurnal Fakultas Ekologi ManusiaInstitut Pertanian Bogor*, (November 2006), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian, Variabel dan Indikator Variabel, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI. Dalam BAB ini akan membahas mengenai Kajian Konseptual, Kajian Teoritik, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

BAB III: **METODE PENELITIAN**. Pada BAB ini terdiri dari atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Objek Penelitian (Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel), Sumber Data (Data Primer dan Data Sekunder), serta Metode Pengumpul Data (Observasi, Angket, dan Dokumentasi, serta Teknik Analisis Data).

BAB IV: **HASIL PENELITIAN**. Pada BAB ini akan membahas mengenai Deskripsi Umum Objek Penelitian (Lokasi Penelitian dan Karakteristik Responden), Temuan Hasil Penelitian, Analisis Data, dan Pengujian Hipotesis.

BAB V: **PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN**. Pada BAB ini nantinya akan menganalisis tentang Program Keluarga Harapan,Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017, serta Pengaruh Program Keluarga Harapan TerhadapKesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.

BAB VI: PENUTUP. Pada BAB ini terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepadaKeluarga Sangat Miskin (KSM), dan bagi anggota Keluarga Sangat Miskin (KSM) diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.[22]

Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban Keluarga Sangat Miskin (KSM) dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.Pelaksanaan Program Keluarga Harapan juga mendukung upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium. Adapun lima komponen tujuan MDG's yang akan terbantu oleh Program Keluarga Harapan yaitu: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan Dasar, Kesetaraan Gender, Pengurangan angka kematian bayi dan balita,sertaPengurangan kematian ibu melahirkan.[23]

Dengan kata lain, Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian uang tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan

---

[22]www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 19.40 WIB.
[23]UNPFA, "Millenium Development Goal's (MDG's)",*Population and Development Strategies*, Number 10 (2003), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajibannya. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program *conditional cash transfers (CCT)* atau program Bantuan Tunai Bersyarat.[24] Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

a) Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan Program Keluarga Harapanadalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs). Secara khusus, tujuan Program Keluarga Harapan adalah:

1) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi penerima Program Keluarga Harapan,
2) Meningkatkan taraf pendidikan penerima Program Keluarga Harapan,
3) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil (bumil), ibu nifas, bawah lima tahun (balita) dan anak prasekolah

[24]www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 21.08 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)/Keluarga Sangat Miskin (KSM).[25]

b) Syarat Kepesertaan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan diberikan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Data keluarga yang dapat menjadi peserta Program Keluarga Harapandidapatkan dari Basis Data Terpadu dan memenuhi sedikitnya satu kriteria kepesertaan program berikut, yaitu:[26]

1. Memiliki ibu hamil/nifas/anak balita,
2. Memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekolah),
3. Anak usia SD/MI/Paket A/SDLB (usia 7-12 tahun),
4. Anak SLTP/MTs/Paket B/SMLB (Usia 12-15),
5. Anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas.

Selain itu, seluruh keluarga di dalam suatu rumah tangga berhak menerima bantuan tunai apabila memenuhi kriteria kepesertaanprogram dan memenuhi kewajibannya.

c) Besaran Bantuan Uang Tunai Program Keluarga Harapan[27]

---

[25]www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 21.43 WIB.
[26]Edi Suharto dan Djuni Thamrin, "Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2012), 12-13.
[27]www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 21.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Besaran Bantuan Tunai Bersyarat untuk setiap keluarga Peserta Program Keluarga Harapan ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2.1
Nominal Bantuan Penerima Program Keluarga Harapan

KOMPONEN BANTUAN	NOMINAL BANTUAN*(Per-Tahun)*
Bantuan Tetap	Rp. 300.000,-
Bantuan bagi KSM dengan: 1. Anak usia balita/ ibu hamil/ menyusui 2. Anak usia SD/MI/Sederajat 3. Anak usia SMP/MTs/Sederajat	 Rp. 1.200.000,- Rp. 500.000,- Rp. 1.000.000,-
Rata-rata bantuan bagi KSM	Rp. 2.000.000,-
Bantuan minimum bagi KSM	Rp. 1.500.000,-
Bantuan maksimum bagi KSM	Rp. 3.000.000,-

Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo

d) Jangka Waktu Kepesertaan Program Keluarga Harapan[28]

Meski Program Keluarga Harapan termasuk program jangka panjang, namun kepesertaan Program Keluarga Harapan tidak akan bersifat permanen. Kepesertaan penerima bantuan Program Keluarga Harapan selama enam tahun selama mereka

[28]www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 21.19 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih memenuhi persyaratan yang ditentukan, apabila tidak ada lagi persyaratan yang mengikat maka mereka harus keluar secara alamiah *(Natural Exit*).

Untuk peserta Program Keluarga Harapan yang tidak keluar alamiah, setelah enam tahun diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap peserta PKH dalam bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan status sosial ekonomi. Pada tahun kelima kepesertaan Program Keluarga Harapan akan dilakukan Resertifikasi.Resertifikasi adalah kegiatan pendataan ulang yang dilakukan pada tahun kelima kepesertaan rumah tangga dengan menggunakan metoda tertentu.

2. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang memiliki esensi dan arti yang subjektif, sehingga setiap individu atau keluarga yang memiliki pedoman, tujuan serta arah hidup yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya dalam konteks bermasyarakat. Hal inilah yang kemudian juga akan memunculkan nilai-nilai yang berbeda dalammenentukan faktor tingkat kesejahteraannya.

Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia menjelaskan bahwasannya kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seluruh kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan indikator kebutuhan dan tingkat hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian kesejahteraan yang lain kemudian muncul dari apa yang kemudian dikemukakan dan dijelaskan secara lebih rinci oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional Repbulik Indonesia (Bappenas RI), lembaga ini kemudian menjelaskan bahwasannya kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga.[29]

Dengan kata lain, rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, sebaliknya apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, maka rumah tangga tersebut dapat dikategorikan belum sejahtera atau kesejahteraannya tergolong masih dalam klasifikasi rendah.

Pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan ke dalam dua bagian yaitu objektif dan subjektif yang tentunya dalam lingkup individu, keluarga, dan masyarakat.[30] Bersifat subjektif manakala berkaitan dengan aspek psikologis yang kemudian dapat diukur dari tingkat kepuasan kebahagian. Sedangkan bersifat objektif manakala menggunakan indikator tertentu yang bersifat relatif baku, seperti pendapatan perkapita.

Pada prinsipnya aspek yang dapat diamati dalam menganalisis kesejahteraan mencakup aspek pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi dan akses layanan kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses

---

[29]www.bappenas.go.id, Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2017, Pukul 19.35 WIB.
[30]Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya",*Jurnal Fakultas Ekologi ManusiaInstitut Pertanian Bogor*, (November 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan dasar (seperti: air bersih, sanitasi, perawatan pendidikan dan kesehatan).[31]

Konsepsi kesejahteraan berkaitan erat dengan aspek terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Secara lebih sederhana dapat dijelaskan ketika seseorang atau keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi.

Sedangkan konsepsi kesejahteraan sosial sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2, menjelaskan bahwasannya kesejahteraan merupakan suatu keadaan kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.[32]

Di Indonesia, pengertian kesejahteraan sosial lebih dikenal dengan istilah pembangunan kesejahteraan sosial.[33] Pembangunan kesejahteraan sosial adalah serangkaian aktivitas yang terencana dan terlembaga yang ditujukan untuk meningkatkan standar dan kualitas kehidupan manusia. Arti sosial disini diasumsikan bahwasannya pengertian kesejahteraan bukanlah semata-mata menunjuk pada aspek fisik dan ekonomi saja,[34] akan tetapi juga dipertegas

---

[31]Euis Sunarti..,*Indikator Keluarga Sejahtera*.., 16.
[32]Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2.
[33]Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Akhir: Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Bappeda DIY, 2014), 11.
[34]Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta..., *Laporan Akhir*.., 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasannya kegiatan itu difokuskan untuk mensejahterakan masyarakat banyak, yang lebih tepatnya adalah masyarakat yang kurang beruntung.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan Program Keluarga Harapan sering dilakukan untuk mengukur bagaimana progres dan perkembangan Program Keluarga Harapan di Indonesia.Adapun terdapat dua penelitian yang kemudian dijadikan rujukan sebagai bahan analisis perbandingan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. Adapun dua penilitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang pertama sebagai rujukan penelitian dengan judul diatas yaitu penelitian yang pernah dilakukan olehKhodiziah Isnaini Khilof, Mahasiswa Jurusan StudiAdministrasi Publik, FISIP, Universitas Brawijaya Malang. Penelitian tersebut mengambil judul "*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*", dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2013 yang lalu.[35]

---

[35]*administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id//*Khodiziah Isnaini Khlof,*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*, (Malang: Riset Kolektif Mahasiswa, Program Studi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Brawijaya),Diakses Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 12.32 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian yang didapatkan pada saat itu adalah Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto belum memeuhi target dan *ekspetasi* dari Pemerintah Pusat. Tidak semua isi kebijakan Program Keluarga Harapan dilaksanakan dengan sesuai. Adanya pelanggaran pendamping yang mempunyai pekerjaan lain (*double job*) selain pendamping dan masih adanya masyarakat yang protes. Adanya protes dari masyarakat ini menunjukan pelaksanaan Program Keluarga Harapantidak berhasil memberikan arahan maupun bimbingan kepada masyarakat untuk berusaha menjadi masyarakat yang mandiri tanpa adanya ketergantungan pada pemerintah.

Tujuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan juga belum mendapatkan hasil yang maksimal.Masih adanya kemiskinan, gizi buruk dan ibu meninggal karena melahirkan, serta masih rendahnya masyarakat yang mendukung peningkatan kesejahteraan.Saran yang dapat dilaksanakan yakni menambah biaya operasional dan memperbaiki fasilitas, sanksi harus dilaksanakan, menambah pegawai dengan perekrutan yang baik, mengevaluasi kebijakan serta pemberian penghargaan kepada perseorangan.

2. Selain penelitian tersebut, penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Teguh Setiadi, Mahasiswa Universitas Galuh Ciamis Jawa Barat. Penelitian tersebut mengambil judul "*Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peserta Program Di Kelurahan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2012", dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Ciamis pada tahun 2012 yang lalu.[36]

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Penelitian ini ingin mengkaji Pengaruh Implementasi Program KeluargaHarapan (PKH) Terhadap Peserta Program di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2012. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif.Jumlah populasi yang ada adalah 65 orang peserta PKH di Kelurahan Kertasari.Teknik pengambilan sampel yangdigunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus.Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari kuesioner, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi PKH di Kelurahan Kertasari memperoleh skor rata-rata 204,38 yang termasuk pada kategori cukup, kesejahteraan peserta program memperoleh skor 174,22 yang termasuk pada kategori cukup. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi 0,978 yang termasuk dalam kategori sangat kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 95,65% artinya implementasi PKH mempunyai pengaruh sangat kuat sebesar 95,65% terhadap kesejahteraan peserta, sedangkan 4,35% adalah faktor lainnya.

Penelitian di atas merupakan penelitian yang dinilai mempunyai dimensi kedekatan dengan penelitian ini, sehingga menjadi cukup perlu untuk dijadikan

---

[36]http://www.unigal.ac.id,Teguh Setiadi, *Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peserta Program Di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2012*, Ciamis: Skripsi Universitas Galuh, 2012), Diakses Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 12.32 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pengkajian semula. Sementara pada penelitian yang lain masih banyak juga yang berbicara tentang realisasi Program Keluarga Harapan, namun karena tingkat spesifikasinya kurang mendekati, maka kemudian peneliti menjadikan penelitian yang lain tersebut sebagai sumber sekunder.

Dengan merujuk terhadap dua penelitian yang pernah dilakukan tersebut, maka penelitian yang akan dikaji dengan judul Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 akan mencoba mendeskripsikan dengan lebih detail terkait bagaimana kemudian penelitian ini memiliki dimensi yang berkaitan dengan dua penelitian tersebut. Selain itu penelitian ini juga akan memberikan prosentase berapa persen kemudian adanya Program Keluarga Harapan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat Kabupaten Sidoarjo penerima Program Keluarga Harapan di tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Berpikir

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir
Pengaruh Program Keluarga Harapan (Varibel X)

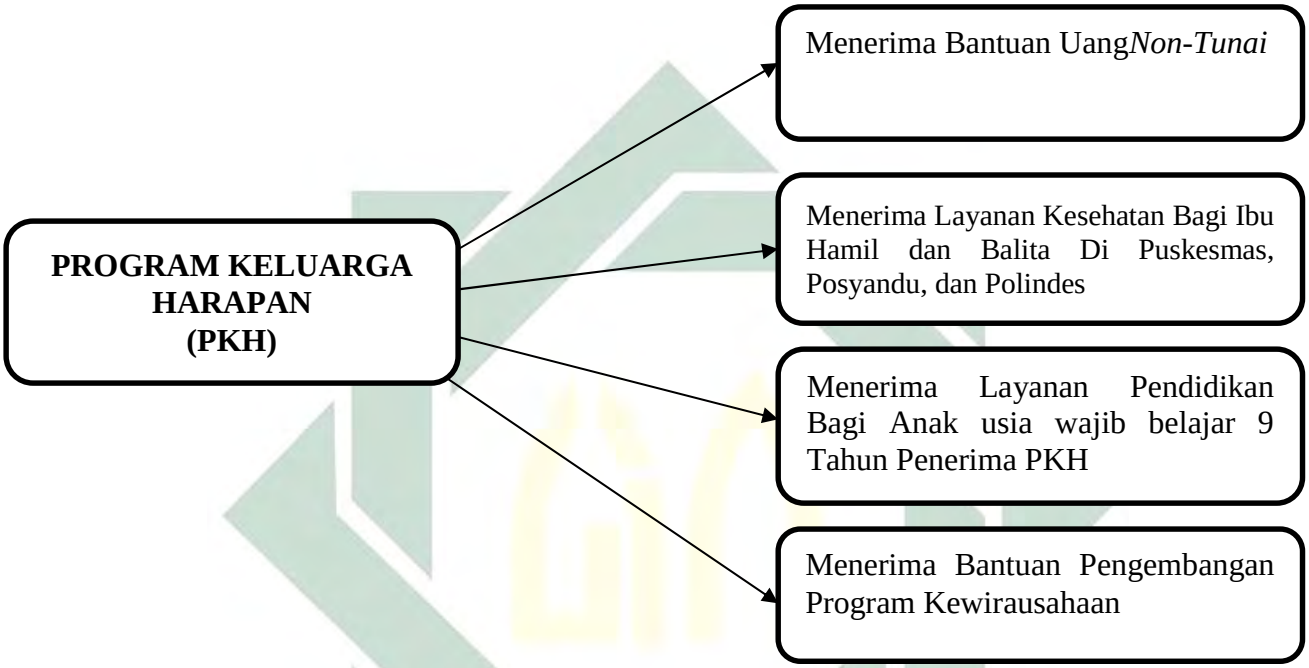

Keterangan :

Dalam Program Keluarga Harapan (PKH), manfaat bantuan yang diterima oleh penerima manfaatProgram Keluarga Harapan terdiri dari beberapa item bantuan, yaitu: pemberian bantuan uang *non-tunia* yang nominal perolehan setiap Keluarga Sangat Miskin (KSM) berbeda-beda tergantung dari klasifikasi anggota keluarganya. Kemudian juga menerima layanan kesehatan bagi ibu hamil dan balita di Puskesmas, Posyandu, dan Polindes.Menerima layanan pendidikan bagi anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan, serta menerima bantuan program kewirausahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3
Kerangka Berpikir
Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 (Varibel Y)

Keterangan :

Aspek kesejahteraan yang diharapakan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan antara lain bertujuan agar dapat terpenuhinya kebutuhan hidup pokok keluarga penerima Program Keluarga Harapan, meningkatknya akses dan kualitas pelayanan serta status kesehatan bagi penerima Program Keluarga Harapan.Selain itu juga yang bertujuan agar dapat meningkatkan akses, kualitas, serta taraf pendidikan anak-anak dari keluarga penerima Program Keluarga Harapan.Sekaligus membuka potensi lapangan usaha bagi penerima Program Keluarga Harapan yang memiliki keinginan untuk mendirikan wirausaha secara mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[37] Adapun jenis hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu :[38]

1. Ho (H nol), yaitu hipotesa yang menyatakan ketiadaan hubungan antara variabel yang sedang dioperasionalkan.
2. H1 (H satu) atau disebut Hipotesa alternative (Ha), yaitu hipotesa yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variabel yang sedang dioperasionalkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Tidak Ada Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun2017.
2. H1 : Ada Pengaruh Program Keluarga Harapan TerhadapKesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.

---

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 64.
[38]*Ibid*, 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu. Dalam hal ini, cara ilmiah mempunyai maksud bahwa kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni *rasional, empiris,* dan *sistematis*. *Rasional* adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.*Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* mempunyai arti proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.[39]

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa unsur metode guna mendapatkan data-data yang relevan yang nantinya dapat digunakan untuk menganalisa atau menjawab beberapa permasalahan pada penelitian ini. Adapun unsur-unsur metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data yang nantinya akan dijelaskan secara rinci dibagian selanjutnya.

---

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah mix method. Pendekatan penelitian dengan mix method meruap 29 penggabungan dua pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitaif dan pendekatatan kualitatif,[40] dimana pendekatan penelitian ini berguna jika metode kuantitatif atau metode kualitatif tidak cukup akurat digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Dengan kata lain, mix method digunakan untuk memperoleh pemahaman yang paling baik dalam permasalahan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *model sequential*, yakni jenis penelitian yang digunakan untuk mengembangkan hasil penelitian dari satu metode ke metode yang lain.[41]Untuk model sequential yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model sequential explanatory*. Yaitu jenis atau model penelitian yang menggunakan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertamas serta di ikuti dengan data dan analisis data kualitatif pada tahap kedua. Jenis *sequential* ini digunakan untuk memperkuat hasil kuantitatif yang telah dilakukan di tahap pertama.[42]

---

[40]Masrizal, "Mix Method Research",*Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 6 No. 2 (November 2006), 31.
[41]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 215.
[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ialahjumlah keseluruhan dari objek penelitian yang bisa berupa benda hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan dan juga benda mati seperti batu, tanah, udara, dll.Sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data dalam penelitian.[43]

Jumlah Seluruh masyarakat Sidoarjo yang masuk dalam daftar masyarakat miskin berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo berasal dari Balai Data Terpadu Program Perlindungan Sosial Tahun 2016 (BDT PPLS 2016) yang *database-nya* berasal dari Kementerian Sosial Republik Indonesia berjumlah 136.300 Kepala Keluarga.[44]Akan tetapi, jumlah tersebut tidak semuanya menerima manfaat Program Keluarga Harapan. Oleh karena itu, jumlah masyarakat miskin Kabupaten Sidoarjo penerima manfaat Program Keluarga Harapanberjumlah 23.490 Keluarga Sangat Miskin (KSM). Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan *Cluster Sampling* (Area Sampling) dalam menentukan populasi yang hendak dijadikan sampel pada penelitian ini.

Kabupaten Sidoarjo dipilih dikarenakan Kabupaten Sidoarjo merupakan termasuk salah satu kabupaten yang cukup kompetitif dalam rangka pembangunan daerah terutama dalam cakupan Provinsi Jawa Timur. Sehingga untuk mengukur

---

[43]Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 101.
[44]www.dinsosnaker.sidoarjokab.go.id, Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 21.06 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah Program Keluarga Harapantersebut efektif, kemudian peneliti memprioritaskan sampel di Kabupaten Sidoarjo yang terdiri atas 18 Kecamatan.

Adapun jumlah populasi Keluarga Sangat Miskin (KSM) penerima manfaat Program Keluarga Harapandi Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:[45]

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	KECAMATAN	POPULASI
1	WARU	674
2	TAMAN	1.861
3	SEDATI	970
4	GEDANGAN	623
5	BUDURAN	659
6	SIDOARJO KOTA	1.331
7	CANDI	955
8	TANGGULANGIN	1.171
9	PORONG	1.424
10	JABON	1.518
11	PRAMBON	1.388
12	KREMBUNG	1.115

[45]Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	BALONG BENDO	1.869
14	TULANGAN	1.849
15	KRIAN	1.744
16	WONOAYU	1.729
17	SUKODONO	1.196
18	TARIK	1.414
	KABUPATEN SIDOARJO	**23.490**

Jadi, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23.490 Keluarga Sangat Miskin (KSM).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.Dalam menghitung besarnya sample, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Slovin* sebagai berikut :[46]

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{23.490}{1 + 23.490\ (10\%)^2}$$

n = 99,57609

Dibulatkan menjadi = 100 responden

[46]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana :

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini, besar *e* ditetapkan 10%.

Berdasarkan hasil penghitungan rumus sampel diatas, dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.Selanjutnya, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampel daerah (*Area Sampling*). Teknik ini digunakan peneliti dikarenakan sampel yang akan diteliti atau sumber data berada pada daerah yang luas, yakni mencakup seluruh Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 18 Kecamatan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan sampel di Kabupaten Sidoarjo, yang terdiri 18 Kecamatan. Adapun untuk menentukan sampel di tiap Kecamatan dengan menggunakan rumus prosentase :[47]

P = F/N x n

Dimana:

P = Jumlah Responden / Sampel Per Kecamatan

F = Frekuensi

---

[47]Husein Umar..,*Metode Penelitian untuk..*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Populasi

n = Jumlah Sampel

Adapun hasil penentuan sampel di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Sidoarjodapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENERIMA PKH	RUMUS	RESPONDEN
1	WARU	674	674/23.490x100 = 2,8	3
2	TAMAN	1.861	1.861/23.490x100 = 7,9	8
3	SEDATI	970	970/23.490x100 = 4,1	4
4	GEDANGAN	623	623/23.490x100 = 2,65	3
5	BUDURAN	659	659/23.490x100 = 2,80	3
6	SIDOARJO KOTA	1.331	1.331/23.490x100 = 5,66	6
7	CANDI	955	955/23.490x100 = 4,06	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	TANGGULANGIN	1.171	1.171/23.490x100 = 4,98	5
9	PORONG	1.424	1.424/23.490x100 = 6,06	6
10	JABON	1.518	1.518/23.490x100 = 6,46	6
11	PRAMBON	1.388	1.388/23.490x100 = 5,90	6
12	KREMBUNG	1.115	1.115/23.490x100 = 4,74	5
13	BALONG BENDO	1.869	1.869/23.490x100 = 7,95	8
14	TULANGAN	1.849	1.849/23.490x100 = 7,87	8
15	KRIAN	1.744	1.744/23.490x100 = 7,42	7
16	WONOAYU	1.729	1.729/23.490x100 = 7,36	7
17	SUKODONO	1.196	1.196/23.490x100 = 5,09	5
18	TARIK	1.414	1.414/23.490x100 = 6,01	6

Keterangan : Dihitung dengan menggunakan rumus solvin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Pada penelitian kuantitatif memiliki beberapa variabel, namun yang lebih mendominasi adalah variabel bebas/ *independen* (variable X) dan variabel terikat/ *dependen* (variabel Y).[48]Dalam penelitian ini variable X membahas tentang pengaruh Program Keluarga Harapan, sedangkan variable Y membahas tentang kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017.

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

VARIABEL X PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN	VARIABEL Y KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2017
1. Penerimaan bantuan uang tunai kepada KSM penerima Program Keluarga Harapan 2. Menerima layanan kesehatan bagi Balita dan Ibu Hamil penerima Program Keluarga Harapan 3. Menerima layanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar 9 tahun bagi penerima Program Keluarga Harapan	1. Mampu mencukupi kebutuhan hidup pokok secara mandiri bagi penerima Program Keluarga Harapan 2. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan serta statuskesehatan bagi peserta Program Keluarga Harapan 3. Meningkatkan akses, kualitas, serta taraf pendidikan penerima Program Keluarga Harapan 4. Memberikan potensi lapangan pekerjaan secara mandiri bagi penerima Program Keluarga

[48]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menerima bantuan program pengembangan kelompok wirausaha bagi penerima Program Keluarga Harapan	Harapan

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berangkat dari judul penelitian ini. Maka, dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif dalam penelitian ini, seperti konsep atau teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, salah satu teori yang digunakan adalah teori kesejahteraan.

b. Data kuantitif adalah data yang bisa dilambangkan dengan angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif dalam penelitian ini, seperti nilai hasil angket yang telah diisi oleh responden di setiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun yang termasuk dalam data primer ini adalah hasil angket yang diperoleh dari responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sehingga sumber data ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, seperti literatur atau buku, jumlah Keluarga Sangat Miskin (KSM)Kabupaten Sidoarjo penerima manfaat PKH yang terbagi dalam 18 Kecamatan yang didapatkan dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, serta data-data pendukung yang berasal dari internet dan jurnal terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun pengertian dan tujuan dari ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, seperti wawancara dan kuesioner. Hal ini dikarenakan dalam observasi dilakukan proses-proses pengamatan guna penelitian yang khususnya berkaitan dengan perilaku manusia.[49]

Alasan penulis menggunakan observasi adalah untuk mengetahui gambaran awal mengenai peta kemiskinan, dan kondisi sosial masyarakat

[49]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sidoarjo yang tergolong masyarakat miskin, serta masuk ke dalam data Rumah Tangga Sasaran (RTS) miskin Kabupaten Sidoarjo.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[50] Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017, dengan cara memberikan daftar pernyataan tertulis kepada responden lalu diisi oleh responden dan pada akhirnya hasil angket tersebut dikuantitatifkan berupa angka. Hasil angket didapatkan dari responden yang dalam hal ini menjadi sampel penelitian yaitu masyarakat Kabupaten Sidoarjo penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.Penggunaan dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh kevalidan data dan mengukur kelayakan data untuk mengetahui PengaruhProgram Keluarga Harapan TerhadapKesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.

Hal-hal yang berkaitan dengan dokumentasi antara lain seperti profil Kabupaten Sidoarjo, Jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) miskin Kabupaten

---

[50]*Ibid*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo penerima manfaat Program Keluarga Harapan, maupun *literature* yang semuanya didapatkan dari berbagai sumber mulai dari internet, jurnal, skripsi, maupun berbagai literatur yang menunjang.

4. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan, akan tetapi adanya interaksi yang berkesinambungan antara pewawancara dan informan.[51]

Adapun wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung atau menggunakan pedoman wawancara kemudian peneliti merekam atau mencatat hasil dari wawancara. Dalam penelitian ini, alat pengumpul wawancara digunakan sebagai alat bantu untuk menanyakan pendapat serta tanggapan secara langsung dari para responden penelitian selain dengan alat bantu quisioner yang telah disiapkan sebelumnya sebagai alat bantu utama penelitian ini.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

---

[51]Haris Herdiyansyah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[52] Penggunaan analisis data dengan statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni bagaimana Pengaruh Program Keluarga Harapan, serta bagaimana Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun2017.
2. Statistik inferensial mempunyai pengertian sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.[53] Penggunaan statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.

Lebih lanjut, penggunaan statistik inferensial akan digunakan melalui tahapan awal, yakni dengan pengumpulan data atau angket untuk menentukan skor responden sesuai penskoran yang ditentukan dan menjumlahkan skor tersebut sesuai item pertanyaan. Dalam menentukan skor digunakan cara sebagai berikut:

1. Pilihan Jawaban A diberi skor 4
2. Pilihan Jawaban B diberi skor 3

---

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 147.
[53]*Ibid*, 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pilihan Jawaban C diberi skor 2
4. Pilihan Jawaban D diberi skor 1

Selanjutnya, data yang diperoleh dari angket dianalisis melalui beberapa tahapan, yakni: Mengelompokkan data sesuai variabelnya, Membuat tabulasi data, dan selanjutnya diolah dengan menggunakan komputerisasi SPSS versi 21.

Adapun metode yang digunakan untuk menjawab seberapa besar PengaruhProgram Keluarga Harapan TerhadapKesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017, yaitu menggunakan Teknik Analisa Regresi Linier Sederhana.Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data dua variabel berbentuk *interval* dan *ratio*, dan sumber data dari dua variabel tersebut sama.[54]

Hasil *output* SPSS dari analisis teknik regresi linier sederhana nantinya meliputi, *Descriptive Statistic*, *Correlation*, *Coefficients*, dan *Model Summary*.

Descriptive Statistic digunakan untuk melihat nilai rata-rata atau mean dari setiap variabel X dan variabel Y. *Correlation* digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat hubungan diantara variabel X terhadap variabel Y yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, seperti berikut ini:

---

[54]Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*(Surabaya: Zifatama Publishing, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0.599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Coefficients digunakan untuk menguji signifikansi hubungan maupun menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Model Summary* digunakan untuk melihat berapa persen tingkat pengaruh antara variabel X tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan, terhadap variabel Y mengenai Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo adalah kabupaten yang paling dekat dengan Surabaya dan merupakan penyangga utamaKota Surabaya.Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, selat Madura di timur, kabupaten Pasuruan di selatan dan kabupaten Mojokerto di barat.

Secara Geografis, Kabupaten Sidoarjo terletak di daerah dataran rendah dan berada di antara dua aliran sungai besar, yaitu Kali Mas dan Kali Porong, keduanya adalah pecahan dari kali Brantas.[55]Oleh karena itu, Sidoarjo dikenal dengan sebutan Kota Delta.

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Sidoarjo bekerja di bidang perikanan, industri dan jasa. Dekatnya wilayah Kabupaten Sidoarjo dengan Selat Madura, membuat daerah ini kaya akan produk lautnya, seperti ikan, udang dan kepiting. Oleh karena itulah, logo kabupaten ini adalah Udang dan Bandeng, yang juga merupakan komoditi utama dari Kabupaten ini.Hasil dari komoditi utama tersebut membuat Kabupaten Sidoarjo

[55]http://ciptakaryasidoarjo.pu.go.id, diakses tanggal 12 September 2017, 14.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki berbagai produk unggulan yang selalu di cari oleh pengunjung, seperti Petis, Terasi, aneka macam Kerupuk dan Bandeng Asap.

Sektor industri yang ada di Kabupaten Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi Kabupaten Sidoarjo yang berdekatan dengan beberapa daerah basah, seperti: pusat bisnis kawasan Indonesia Timur (Surabaya), Pelabuhan Laut Tanjung Perak maupun Bandar Udara Juanda. Ditambah lagi, sektor industri kecil juga berkembang cukup baik, diantaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin, sentra industri sandal dan sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru dan di Desa Tebel Kecamatan Gedangan, sentra olahan petis di Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo, pusat kerajinan batik tulis di Dusun Jetis Kecamatan Sidoarjo,serta sentra industri kerupuk di Desa Telasih Kecamatan Tulangan.

Dalam sejarahnya, wilayah Kabupaten Sidoarjo pada jaman dulu dikenal sebagai pusat kerajaan Janggala. Wilayah Sidoarjo pada jaman kolonialisme Hindia Belanda dikenal dengan nama Sidokare, yang merupakan bagian dari kabupaten Surabaya. Lalu pada 1859,[56] berdasarkan Keputusan Pemerintah Hindia Belanda, daerah Kabupaten Surabaya dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokare.Nama Kabupaten Sidokare dianggap memiliki konotasi kurang bagus sehingga diubah menjadi Kabupaten Sidoarjo.

[56]www.sidoarjokab.go.id, Diakses Pada Tanggal 21 September 2017, Pukul 20.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo[57]

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di dataran rendah.Kabupaten Sidoarjo dikenal dengan sebutan Kota Delta, karena berada di antara dua sungai besar pecahan Kali Brantas, yakni Kali Mas dan Kali Porong. Kota Sidoarjo berada di selatan Kota Surabaya, dan secara geografis kedua kota ini seolah-olah menyatu.Adapun batas wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah:

Sebelah Utara : Kota Surabaya, dan Kabupaten Gersik

Sebelah TImur : Selat Madura

Sebelah Selatan : Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Mojokerto

Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto

3. **Profil Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sifoarjo**

Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Selat Madura di sebelah Timur merupakan daerah penghasil perikanan, diantaranya Ikan, Udang, dan Kepiting. Logo Kabupaten menunjukkan bahwa Udang dan Bandeng merupakan komoditi perikanan yang utama kota ini. Kabupaten Sidoarjo dikenal pula dengan sebutan "Kota Petis". Sektor industri di Kabupaten Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis Jawa Timur (Surabaya), dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak maupun Perikanan, memiliki sumber daya manusia yang produktif serta kondisi sosial politik dan

[57]www.wikipedia.com/perekonomian-masyarakat-sidoarjo.htmldiakses tanggal 21 September 2017, 22.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Sidoarjo.

Sektor industri kecil juga berkembang cukup baik,sentra industri kerajinan tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin, sentra industri sandal dan sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru dan di Desa Tebel Kecamatan Gedangan, sentra olahan petis di Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo, pusat kerajinan batik tulis di Dusun Jetis Kecamatan Sidoarjo,serta sentra industri kerupuk di Desa Telasih Kecamatan Tulangan.

B. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi fokus pada penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan berbagai macam karakteristik, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan tiap bulan. Lebih jelasnya dari berbagai karakteristik responden tersebut akan disajikan dalam beberapa diagram lingkaran dibawah ini:

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

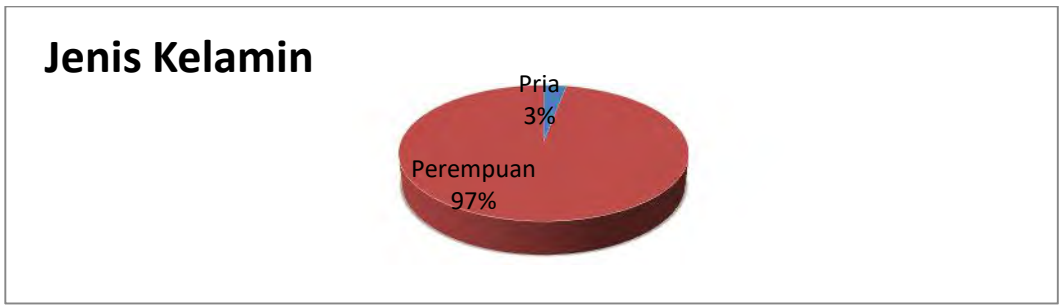

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini bila diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas adalah jenis kelamin perempuan yang terdiri dari 97 (97%) responden dan 3 (3%) yang berjenis kelamin pria.

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

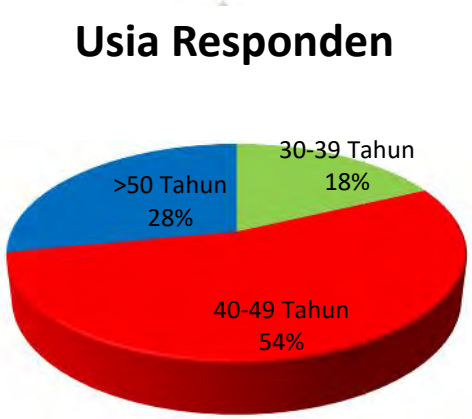

Apabila dilihat pada diagram lingkaran prosentase diatas, dapat diketahui bahwa usia responden yang menjadi fokus pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang usia antara 40-49 Tahun dengan jumlah 54 (54%) responden. Selanjutnya diikuti oleh rentang usia> 50 Tahun sebanyak 28 (28%), serta yang terendah adalah rentang usia 30-39 Tahun sebesar 18 (18%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

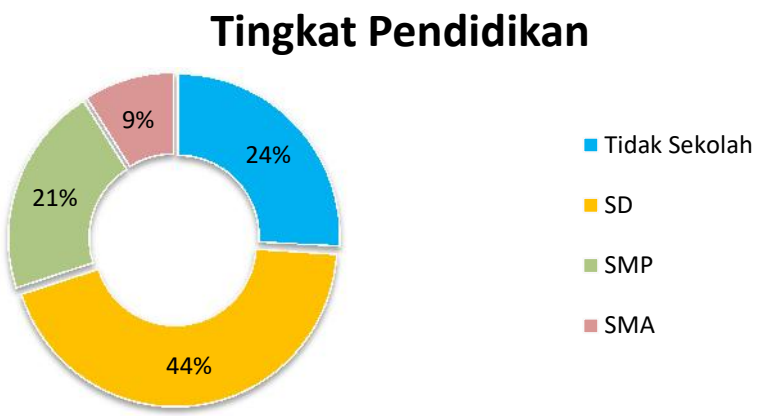

Diagram lingkaran diatas, dapat dilihat bahwa penerima manfaat PKH yang menjadi responden pada penelitian ini apabila diklasifikasikan menurut pendidikan terakhirnya terdiri dari 44 (44%) responden yang merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), kemudian sebesar 21 (21%) lulusan Sekolah Menenggah Pertama (SMP).Diikuti sebesar 9 (9%) responden lulusan Sekolah Menenggah Atas (SMA), Serta sebesar 26 (24%) responden yang tidak bersekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

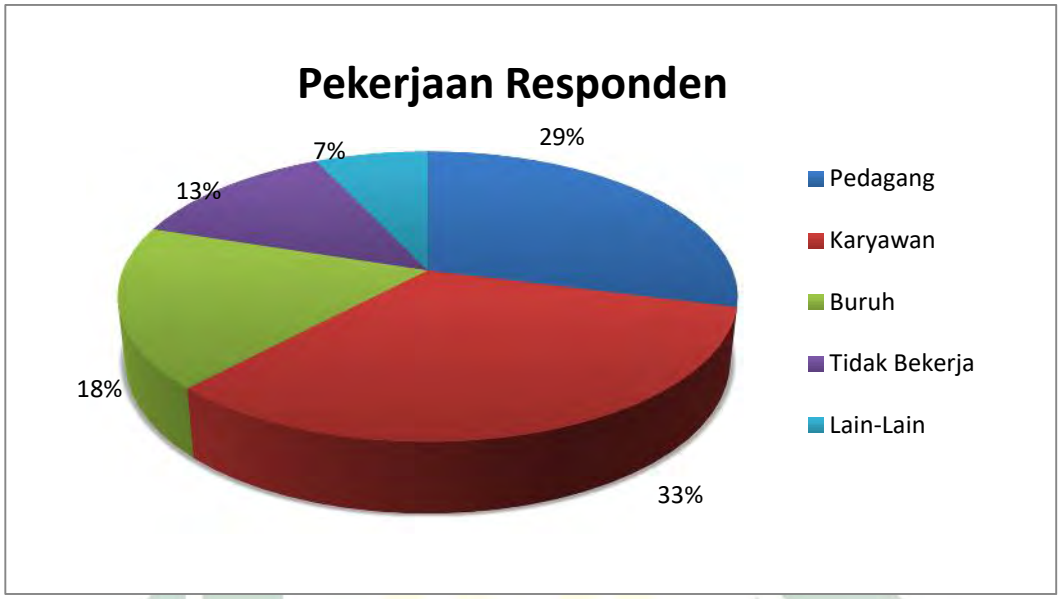

Pada diagram lingkaran diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden dalam penelitian ini antara lain bekerja sebagai karyawan sebesar 33 (33%), bekerja sebagai pedagang sebesar 29 (29%), kemudian bekerja sebagai buruh sebesar 18 (18%), disusul pekerjaan lain-lain sebesar 7 (7%). Akan tetapi juga masih ada responden yang tidak memiliki pekerjaan dengan prosentase sebanyak 13 (13%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

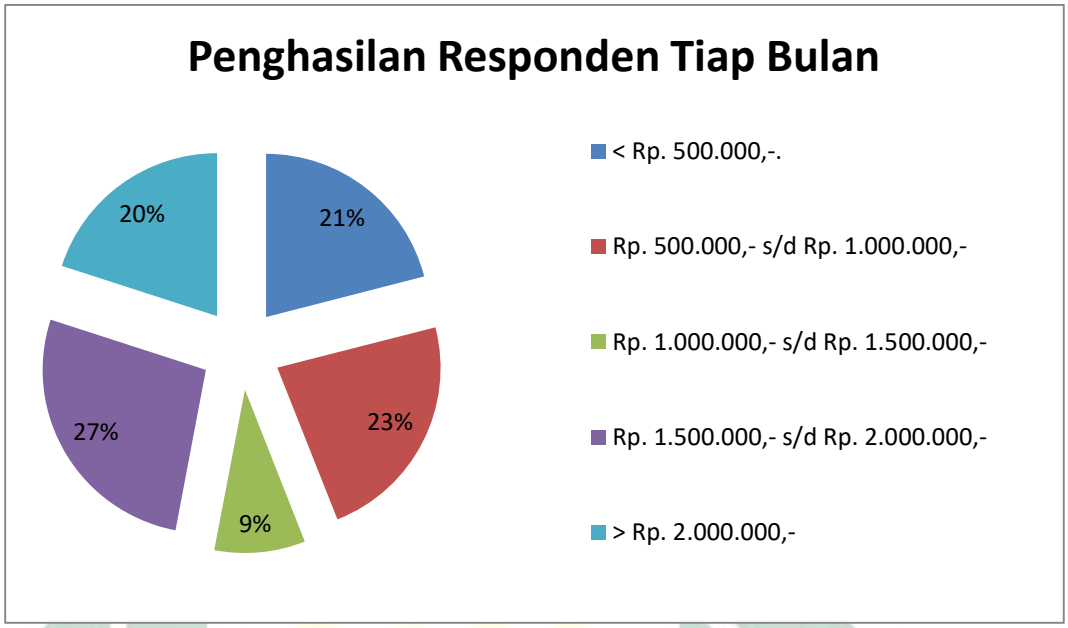

Karakteristik responden pada penelitian ini juga bisa dilihat pada segi penghasilan rata-rata tiap bulan responden. Pada diagram lingkaran diatas, dapat dilihat 21 (21%) responden mempunyai penghasilan kurang dari Rp. 500.000,-. Sebanyak 23 (23%) responden mempunyai penghasilan Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,-. Kemudian sebanyak 9 (9%) responden mempunyai penghasilan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 1.500.000,-. Sebanyak 27 (27%) responden mempunyai penghasilan Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.000.000,-. Dan sebanyak 27 (27%) responden memiliki penghasilan diatas Rp. 2.000.000,- setiap bulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

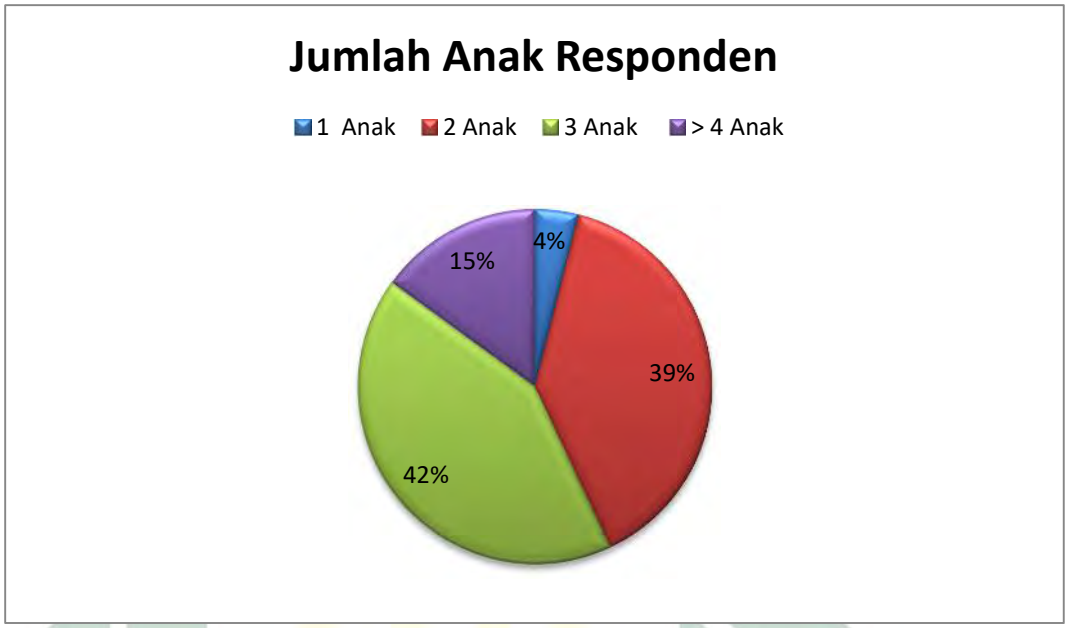

Pada diagram lingkaran diatas dapat diketahui bahwa jumlah anak responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 (4%) dengan 1 anak, 39 (39) responden dengan 2 anak, 42 (42%) responden dengan 3 anak, serta sebanyak 15 (15%) responden dengan anak lebih dari 4.

C. Penyajian Data dan Pengujian Hipotesis

1. Penyajian Data Mengenai Program Keluarga Harapan

Setelah konstitusi mengamanatkan untuk menyejahterakan masyarakat terutama mengentas kemiskinan, kemudian pemerintah melahirkan Perpres No. 15 Tahun 2010 yang mengamanatkan dan membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

Maka Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia sebelum ada Peraturan Presiden tersebut sudah meluncurkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Keluarga Harapan yang merupakan program bantuan bagi para penerima manfaat yang masuk kedalam kategori Keluarga Sangat Miskin (KSM).

Adapun Program Keluarga Harapan yang diterapkan di Kabupaten Sidoarjo sejak tahun 2007 hingga akhir tahun 2017, memang diperuntukkan bagi warga miskin yang masuk ke dalam kategori penerima manfaat PKH sesuai dengan persyaratan yang mewajibkan pesertanya mengikuti segala syarat dan ketentuan ketika menerima PKH tersebut. Dalam hal ini terdapat tanggapan masyarakat yang menerima manfaat dari Program Keluarga Harapan yang sudah terlaksana diKabupaten Sidoarjo berdasrkan tanggapan dari 100 responden hasil sampling penelitian ini. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tanggapan MasayarakatPenerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH)

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT BAGUS	72	72%
2.	BAGUS	23	23%
3.	TIDAK BAGUS	5	5%
4.	SANGAT TIDAK BAGUS	0	0%
JUMLAH		100	100%

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program tersebut mayoritas menyatakan sangat bagus akan adanya Program Keluarga Harapan tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan prosentase pemilih yang menyatakan sangat bagus program PKH ini dilaksanakan pada hasil penelitian quisioner ditemukan sebesar 72 (72%) responden, sedangkan yang menyatakan bagus sebesar 23 (23%) responden, dan yang menyatakan tidak bagus sebesar 5 (5%), serta yang menyatakan dengan tegas sangat tidak bagus program tersebut dilaksanakan sebesar 0 (0%)responden.

Perihal tanggapan proses realisasi program PKH ini yang sudah terlaksana seperti dikemukakan di atas oleh responden yang diteliti, data tersebut didukung dengan keadaan responden yang menyatakan dengan tegas berdasrkan dari hasil quisioner bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya Program Keluarga Harapan tersebut guna mencukupi tambahan kebutuhan hidup mereka. Hal ini karena Program Keluarga Harapan ini memberikan berbagai fasilitas sosial bagi para penerimanya, seperti bantuan uang tunai, kemudian menerima layanan kesehatan dan pendidikan, serta menerima bantuan wirausaha bagi mereka yang menginginkan membuka usaha secara mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Tanggapan Masayarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang Status Kategori Keluarga Sangat Miskin (KSM)

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT SETUJU	32	32%
2.	SETUJU	49	43%
3.	TIDAK SETUJU	19	19%
4.	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%
JUMLAH		100	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan tentang status mereka yang masuk sebagai kategori Keluarga Sangat Miskin (KSM)menghasilkan jawaban yang beragam. Hal ini bisa dilihat dengan prosentase pemilih yang menyatakan sangatsetuju kalau mereka dikategorikan sebagai Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang menghasilkan prosentase sebesar 32 %. Kemudian disusul oleh tanggapan yang menyatakan setuju dengan prosentase sebesar 43 %.Akan tetapi juga ada masyarakat penerima PKH yang menyatakan dengan sadar bahwasannya mereka sudah tidak layak untuk dikategorikan sebagai Keluarga Sangat Miskin (KSM).Hal ini karena memang kebutuhan hidup mereka saat ini sudah mulai tercukupi.Sehingga mereka menyatakan jauh lebih layak jika penerima PKH ini diberikan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan daripada mereka yang sebelumnya sudah pernah menerima manfaat PKH tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Tanggapan Masayarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang Bantuan Uang Tunai Dapat Mencukupi Biaya Pendidikan dan Kesehatan

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT CUKUP	7	7%
2.	CUKUP	18	18%
3.	TIDAK CUKUP	66	66%
4.	SANGAT TIDAK CUKUP	9	9%
JUMLAH		100	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan tentang bantuan uang tunai apakah dapat mencukupi biaya pendidiakan dan kesehatan para penerima PKH juga menghasilkan jawaban yang beragam.Akan tetapi banyak tanggapan yang menyatakan bahwa mereka mengatakan tidak cukup dengan nominal bantuan uang tunai yang diberikan dari adanya PKH tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan prosentase pemilih yang menyatakan tidak setujuyang menghasilkan prosentase sebesar 66 %. Kemudian yang menyatakan sangat tidak setuju memiliki prosentase sebesar 9 %.Akan tetapi juga terdapat penerima PKH yang menyatakan mereka merasa cukup dengan bantuan uang tunai yang diberikan melalui PKH ini. Hal ini sesuai dengan prosentase responden yang menyatakan cukup sebesar 18% dan responden yang menyatakan sangat cukup sebesar 7% dari adanya bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang tunai tersebut yang mereka gunakan sebagai uang tambahan terutama untuk pembiayaan kebutuhan sekolah anak-anak mereka.

Tabel 4.4
Tanggapan Masayarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang Bantuan Program Kewirausahaan

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT SETUJU	65	65%
2.	SETUJU	35	35%
3.	TIDAK SETUJU	0	0%
4.	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%
JUMLAH		100	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang bantuan program kewirausahaan mayoritas menyatkan sangat setuju. Hal ini dibuktikan dengan hasil prosentase yang menyatakan sebanyak 65% responden menyatakan sangat setuju, kemudian disusul sebanyak 35% responden yang menyatakan setuju. Hal ini sangatlah lumrah, dikarenakan memang banyak penerima PKH yang sangat meninginkan mereka difasilitasi untuk dapat mendirikan usaha secara mandiri karena hal ini nantinya juga akan berdampak terhadap pendapatan ekonomi mereka yang sejatinya juga diperuntukkan untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari dari hasil usaha tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Tanggapan Masayarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang Perlunya Program Keluarga Harapan (PKH) Terus Dijalankan

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT SETUJU	78	78%
2.	SETUJU	22	22%
3.	TIDAK SETUJU	0	0%
4.	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%
JUMLAH		100	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang perlunya Program Keluarga Harapan (PKH) ini terus dijalankan mendapatkan jawaban yang relatif hampir sama. Tanggapan sangat setuju berada dalam prosentase sebesar 78%, kemudian disusul dengan tanggapan yang menyatakan setuju sebesar 22%. Hal ini mungkin didasari oleh sangat positifnya dampak yang ditimbulkan dengan adanya PKH tersebut sehingga masyarakat penerima sangat mengingkan program ini terus dijalankan, akan tetapi tetap juga harus diadakan evaluasi agar program ini kedepannya semakin baik dan tentunya menggurangi jumlah penduduk yang berkategori Keluarga Sangat Miskin (KSM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data Tentang Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017

Pada penyajian data yang kedua ini, peneliti menunjukkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo.Pengukuran kesejahteraan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebelum dan setelah terealisasinya Program Keluarga Harapan yang berasal dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia.Kesejahteraan masyarakat penerima PKH tersebut kemudian dapat diukur dari bagaimana ketergantungan masyarakat terhadap kesejahteraannya pada Program Keluarga Harapan tersebut.

Program Keluarga Harapan ini diperkenalkan dan diluncurkan sejak tahun 2007 yang ditujukan kepada para masyarkat yang masuk kedalam Kategori Keluarga Sangat Miskin (KSM) sekaligus memenuhi kriteria untuk dapat menerima PKH tersebut. Tentu dalam hal ini Program Keluarga Harapan sangat optimis dapat mewujudkan masyarakat sejahtera. Kesejahteraan yang dialami oleh masyarakat sebelum adanya Program Keluarga Harapan ini dibenarkan oleh banyak responden yang menyatakan bahwa sebelum adanyaProgram Keluarga Harapan maka dapat dikatakan kesejahteraan mereka memang dalam keadaan kekurangan.

Berikut ini tanggapan responden masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang menyatakan keadaan ketidakmampuannya sebelum program ini diluncurkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Tanggapan Masayarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang Tercukupinya Kebutuhan dan Keperluan Hidup Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT SETUJU	40	40%
2.	SETUJU	23	23%
3.	TIDAK SETUJU	25	25%
4.	SANGAT TIDAK SETUJU	12	12%
JUMLAH		60	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan tentang tercukupinya kebutuhan dan keperluan hidup keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan mendapatkan hasil yang sangat beragam. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 23%, tidak setuju sebesar 25%, dan sangat tidak setuju sebesar 12%.

Tercukupinya kebutuhan dan keperluan hidup manfaat penerima Program Keluarga Harapan terhadap adanya Program Keluarga Harapan menunjukkan sifat beragam, antara kemudian yang menyatakan dengan kesetujuan dan ada pula yang secara apatis menunjukkan tidak tercukupinya kebutuhan dan keperluan hidup mereka terhadap Program Keluarga Harapan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Tanggapan Masayarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang Akses Terhadap Layanan Pendidikan dan Kesehatan

NO	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT BAIK	29	29%
2.	BAIK	41	41%
3.	TIDAK BAIK	23	23%
4.	SANGAT TIDAK BAIK	7	7%
JUMLAH		100	100%

Tabel di atas merupakan persepsi responden terhadap akses layanan pendidikan dan kesehatan setelah menerima manfaat Program Keluarga Harapan.Sebanyak 29% responden menyatakan sangat baik atas akses layanan pendidikan dan kesehatan setelah menerima Program Keluarga Harapan, kemudian sebanyak 41 (41%) menyatakanbaik.Kemudian juga terdapat responden yang menyatakan tidak baik dengan prosentase sebesar 23%, dan sebanyak 7% responden yang kemudian menyatakan sangat tidak baik.

Dari hasil prosentase diatas sangatlah jelas bahwa penerima Program Keluarga Harapan memberikan tanggapan yang sangat beragam terkait dengan akses yang diberikan terhadap penerima Program Keluarga Harapan ketika mereka memanfaatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan. Hal ini yang kemudian perlu dievaluasi dan diperbaiki di dalam mekanisme bantuan yang diberikan melalui Program Keluarga Harapan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Tanggapan Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang Program Kewirausahaan yang Dapat Memperbaiki Tingkat Kesejahteraan Keluarga

NO	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT BISA	52	52%
2.	BISA	21	21%
3.	TIDAK BISA	17	17%
4.	SANGAT TIDAK BISA	10	10%
JUMLAH		100	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tentang program kewirausahaan yang dapat memperbaiki kesehahteraan kelurga penerima manfaat PKH. Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil dengan prsosentase terbesar sebanyak 52% menyatakan sangat bisa, kemudian sebanyak 21% menyatakan bisa. Akan tetapi juga terdapat prosentase responden yang menyatakan tidak bisa yaitu sebesar 17%, serta yang menyatakan sangat tidak bisa berada pada prosentase sebesar 10%.

3. Analisa Data & Pengujian Hipotesis Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya dalam mengetahui seberapa besar pengaruh antara Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017 dengan menggunakan teknik analisis statistik yang khususnya menggunakan teknik regresi linier sederhana. Teknik ini lebih menekankan pada analisa data-data numerik atau angka.[58] Teknik ini digunakan dalam menguji hipotesis yang digunakan, yakni:

1. Ho: Tidak Ada Pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.
2. Ha: Ada Pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.

Dalam melakukan pengujian hipotesis diatas, dapat dianalisa dari hasil angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 100 orang.Adapun kriteria penilain dari hasil angket untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Pilihan Jawaban A diberi skor 4
2. Pilihan Jawaban B diberi skor 3
3. Pilihan Jawaban C diberi skor 2
4. Pilihan Jawaban D diberi skor 1

Selanjutnya, nilai-nilai yang ada pada angket tersebut dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukkan hasil nilai yang

[58]Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), 325-326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari hasil angket tersebut. Dalam melihat tabulasi nilai yang ada pada angket disetiap variabelnya, dapat dilihat seperti dibawah ini :

Tabel 4.9
Tabulasi Data Program Keluarga Harapan

NO	ITEM PERTANYAAN										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
26	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
27	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
28	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
29	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
30	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
31	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
32	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	37
33	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	37
34	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	37
35	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	37
36	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	37
37	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	36
38	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	36
39	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	36
40	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	36
41	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	36
42	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	35
43	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	34
44	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	34
46	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	34
47	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	34
48	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	34
49	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	34
50	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	34
51	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	32
52	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	32
53	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	32
54	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	32
55	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
56	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
57	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
58	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
59	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
60	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
61	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	32
62	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	32
63	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	32
64	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	32
65	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	32
66	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	29
67	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	29
68	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	28
69	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30
71	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30
72	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30
73	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30
74	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	28
75	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	32
76	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	32
77	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	32
78	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	32
79	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	32
80	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	32
81	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	32
82	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	31
83	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	31
84	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	31
85	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	30
86	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	30
87	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	30
88	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	30
89	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	30
90	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	30
91	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	30
92	4	4	4	2	3	1	2	3	3	3	29
93	4	4	4	2	3	1	2	3	2	3	28
94	4	4	3	2	3	1	2	3	2	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

95	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	23
96	4	4	3	2	3	1	2	3	2	3	27
97	4	4	3	2	3	1	2	3	2	3	27
98	4	4	3	2	3	1	2	2	2	3	26
99	4	4	3	2	3	1	2	2	2	3	26
100	4	4	3	2	3	1	2	2	2	3	26

Tabel diatas merupakan hasil rekapitulasi jawaban dari angket Variabel X tentang Program Keluarga Harapan. Selain itu, prosentase jawaban masing-masing item pertanyaan dari hasil angket variabel X tersebut juga dapat dilihat bentuk diagram batang berikut:

Gambar 4.7
Tabulasi Data Variabel X

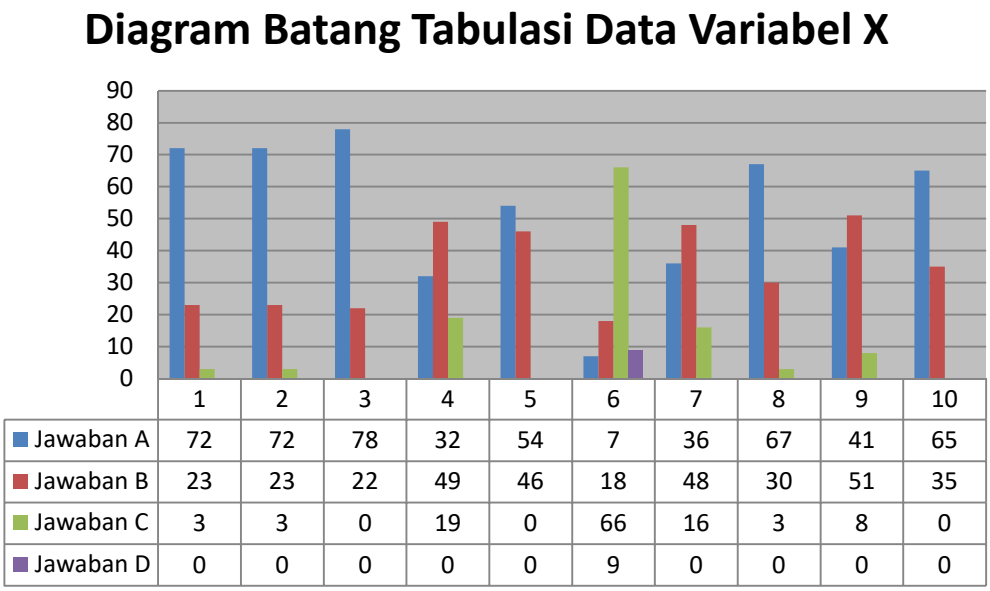

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 10 pertanyaan di variable X ini dapat dilihat pada gambar di atas bahwa jawaban yang mendominasi adalah jawabanA sampai pada puncak angka 78 pada pertanyaan nomor 3 dan kemudian disusul jawaban C di angka 66 pada petanyaan nomor 6. Selanjutnya jawaban B dengan nilai maksimal di angka 49 pada pertanyaan nomor 4, serta di posisi terakhir jawaban D yang hanya berada di level bawah di angka 0 sampai 9.

Tabel 4.10
Tabulasi Data Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017

NO	ITEM PERTANYAAN										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
14	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	39
15	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	39
16	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	39
17	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	39
18	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	39
19	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	39
20	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	39
21	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	39
22	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	39
24	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	39
25	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	39
26	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	38
27	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	38
28	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	38
29	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	38
30	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	38
31	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
32	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
33	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
34	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
35	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
36	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
37	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	33
38	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	33
39	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	33
40	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	33
41	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	31
42	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
43	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
44	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
45	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
46	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
47	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
48	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
49	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
50	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
51	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
52	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	30
53	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29
54	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29
55	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29
56	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29
57	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29
58	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29
59	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	31
60	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	31
61	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

62	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29
63	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	29
64	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	28
65	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	28
66	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	28
67	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	28
68	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
69	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
70	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
71	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24
72	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24
73	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24
74	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
75	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
76	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
77	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
78	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
79	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
80	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
81	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	22
82	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	22
83	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	22
84	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	22
85	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	21
86	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	21
87	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	21
88	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	20
89	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	20
90	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	20
91	1	1	1	2	2	2	3	2	1	3	18
92	1	1	1	2	2	2	3	2	1	3	18
93	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	17
94	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	15
95	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	15
96	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	15
97	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	15
98	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	14
99	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	13
100	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas merupakan hasil rekapitulasi jawaban dari angket Variabel Y tentang Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.Selain itu, prosentase jawaban masing-masing item pertanyaan dari hasil angket variabel Y tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang.Diagram batang ini dapat digunakan untuk melihat dominasi dan jawaban responden, yang kemudian data tersebut disajikan dalam diagram seperti dibawah ini :

Gambar 4.8
Tabulasi Data Variabel Y

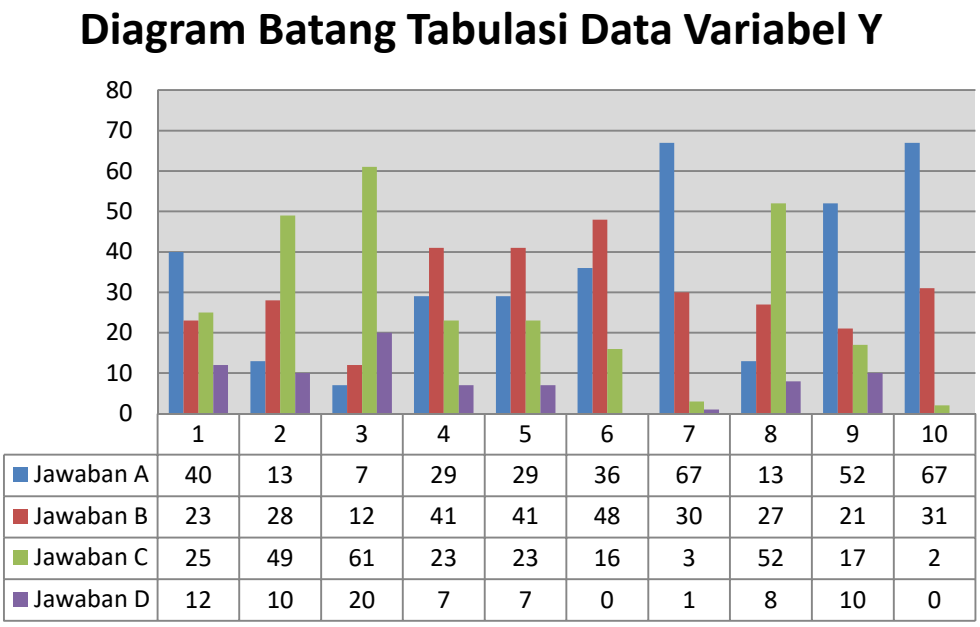

Dari 10 pertanyaan di variable Y ini dapat dilihat pada gambar di atas bahwa jawaban yang mendominasi adalah jawabanA sampai pada puncak angka 67 pada pertanyaan nomor 7 dan 10. Kemudian disusul jawabanC di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka 61 pada petanyaan nomor 3, kemudian disusul selanjutnya dengan jawaban B di angka 48 di pertanyaan nomor 6, serta di posisi terakhir jawaban D yang hanya berada di level bawah di angka 0 sampai 20.

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel dari dua tabel tabulasi dan diagram hasil angket tentang Program Keluarga Harapan (X) dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 (Y) akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.0. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh atau tidak serta adanya hubungan yang signifikan atau tidak diantara dua variabel tersebut. Adapun hasil output yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Correlations

		Program Keluarga Harapan	Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017
X	Pearson Correlation	1	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel Correlations diatas, menjelaskan tentang korelasi atau pengaruh antara variabel Program Keluarga Harapandengan Kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. Adapun interpretasi output correlations diatas adalah sebagai berikut:

a. Dari tabel diatas dapat diperoleh besarnya korelasi r hitung 0,944 dengan signifikasi 0,100 yang diperoleh dari jumlah responden 100.

b. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan korelasi 0,944 dengan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0.599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka korelasi sebesar 0,944 yang didapatkan dari 100 responden termasuk pada kategori “Sangat Kuat”.Dengan demikian, terdapat pengaruh yang sangat kuat antara Program Keluarga Harapan dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo.Pengaruh tersebut baru berlaku untuk sampel yang berjumlah 100 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.463	2.080		-13.683	.000
	Program Keluarga Harapan	1.720	.061	.944	28.229	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017

Pada tabel *Coefficients* ini diperoleh hasil uji t. Hasil uji t tersebut untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan juga berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 23.490 orang. Selanjutnya, pada tabel diatas dapat dilihatvariabel Program Keluarga Harapan dengan t hitung sebesar 28,229.Harga t hitung tersebuit kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom (df)* yang besarnya adalah n-2, yakni 100-2 = 98. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,10 (10%) dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak atau arah, maka harga t tabel diperoleh 1,661. Berdasarkan harga t hitung dan harga t tabel tersebut, maka t hitung > t tabel (28,229 > 1,661), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berdarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika t hitung>t tabel, maka Ho ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika t hitung < t tabel, maka Ha ditolak

Dari ketentuan tersebut, dapat diperoleh pengertian koefisien regresi Program Keluarga Harapan bernilai signifikan.Signifikansi tersebut memiliki korelasi yang sangat kuat sesuai dengan interpretasi koefisien yang menyatakan nilai korelasi 0,944 termasuk pada kategori sangat kuat.

Tabel 4.14
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944[a]	.890	.889	2.61572

a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan

Pada tabel Model Summary diatas, hasil R Square adalah 0,890.Angka tersebut diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, yakni 0,944 x 0,944 = 0,890. R Squere bisa disebut juga dengan Koefisien Determinasi yang mempunyai arti 89% variabel Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 dipengaruhi oleh Program Keluarga Harapan, dan sisanya sebanyak 11% dipengaruhi oleh faktor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan pertama kali digagas dan diluncurkan pada era Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2007.Ditahun tersebut tidak semua Kabupaten/Kota warganya menerima manfaat dari adanya Program Keluarga Harapan.Tercatat pada tahun 2007, Kabupaten Bone Balango, Provinsi Gorontalo sebagai pilot project dalam peluncuran program ini.[59]

Berdasarkan data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia,[60] di tahun pertama peluncuran program tersebut yaitu tahun 2007 tercatat hanya 7 Provinsi yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan pertama kalinya, diantaranya : Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Gorontalo dengan percontohan sebanyak 48 Kabupaten/Kota dengan sasaran sebanyak 238.234 Rumah Tangga Sasaran Miskin (RTSM).

---

[59]Edi Suharto dan Djuni Thamrin, *Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa*, (Jakarta: Aspirasi Vol. 3 No. 1, 2012), 12.
[60]www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 24September 2017, Pukul 10.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. .uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Cakupan Penerima PKH Tahun 2007

Jumlah Rumah Tangga Sasaran Miskin (RTSM)	238. 234 (0,388)
Anggaran (Juta USD) 77	79, 244 USD
Jumlah Provinsi	7
Jumlah Kabupaten / Kota	48
Kecamatan	337
Desa / Kelurahan	4.311

Data :Kementerian Sosial Republik Indonesia

Program Keluarga Harapan merupakan mekanisme pemberian bantuan tunai kepada ibu atau perempuan dewasa yang selanjutnya disebut dengan pengurus keluarga berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan dalam mekanisme pemberian bantuan Program Keluarga Harapan.Pengecualian dari ketentuan diatas, maka bantuan tersebut dapat diberikan kepada atau digantikan oleh kepala keluarga.

Selain menerima bantuan dana tunai, penerima Program Keluarga Harapan juga mendapatkan program bantuan sosial secara terintegrasi. Hal tersebut terjadi karena penerima Program Keluarga Harapan merupakan masyarakat miskin yang secara otomatis juga mendapatkan program sosial lainnya[61], seperti : BPJS KIS (Kartu Indonesia Sehat), bantuan pendidikan siswa miskin sampai dengan Sekolah

[61]Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo, *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014*, (Sidoarjo: Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 2014), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), beras miskin atau raskin, dll. Selain itu, Program Keluarga Harapan juga ditujukan untuk mengurangi jumlah pekerja anak dan anak jalanan agar mereka dapat menjalankan pendidikannya kembali.

Untuk dapat menerima bantuan Program Keluarga Harapan yang memang ditujukan kepada masyarakat miskin sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, maka penerima Program Keluarga Harapan wajib memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan akif dan berkomitmen dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga.

Penerapan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Sidoarjo sendiri hingga akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 23.490[62] penerima yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Berdasarkan tanggapan dari masyarakat Kabupaten Sidoarjo penerima Program Keluarga Harapan terkait dengan penerapan program tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2

Tanggapan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo terkait penerapan Program Keluarga Harapan

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT BAGUS	72	72%
2.	BAGUS	23	23%
3.	TIDAK BAGUS	5	5%
4.	SANGAT TIDAK BAGUS	0	0%

[62]Data diperoleh dari temuan lapangan ketika peneliti menggali informasi di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Kabupaten Sidoarjo penerima Program Keluarga Harapan terkait dengan penerapan program tersebut menunjukkan prosentase dan nilai yang sangat bagus. Prosentase responden yang menyatakan sangat bagus berada di angka 72 dengan prosentase 72% yang merupakan nilai respon tertinggi dalam tanggapan mengenai penerapan Program Keluarga Harapan. Kemudian responden yang menyatakan bagus berada diangka 23 dengan prosentase 32%, sedangkan responden yang menyatakan tidak bagus atas penerapan Program Keluarga Harapan berada diangka 5 dengan prosentase 5%. Adapun dari 100 responden yang diminta untuk memberi tanggapan, tidak ada yang menyatakan bahwa penerapan Program Keluarga Harapan tersebut sangat tidak bagus, nilai tersebut dapat dibuktikan dengan nilai 0 dengan prosentase 0% yang menyatakan bahwa penerapan Program Keluarga Harapan tersebut sangat tidak bagus.

Berdasarkan hasil tanggapan masyarakat Kabupaten Sidoarjo terkait dengan penerapan Program Keluarga Harapan tersebut, maka dapat diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Sidoarjo memberikan respon yang sangat positif dengan adanya Program Keluarga Harapan tersebut. Karena memang didalam Keluarga Harapan banyak sekali bantuan-bantuan sosial yang mereka dapatkan selain hanya bantuan uang tunai.

Selain itu, masyarakat penerima Program Keluarga Harapan juga mendapatkan bantuan kewirausahaan yang dikelola oleh Program Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan. Bantuan ini memang baru saja diberikan kepada penerima dengan tujuan agar penerima bantuan tidak hanya menerima bantuan secara tunai saja, akan tetapi penerima juga dapat membuka lapangan usaha secara mandiri dengan implikasi akhir agar nantinya lapangan usaha yang telah mereka dirikan tersebut dapat membantu kehidupan sosial dan ekonomi penerimanya secara mandiri dan tidak bergantung lagi terhadap bantuan Program Keluarga Harapan.

Adapun tanggapan dari masyarakat Kabupaten Sidoarjo terkait adanya bantuan Kewirausahaan dari Program Keluarga Harapan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.3

Tanggapan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo terkait bantuan kewirausahaan dari Program Keluarga Harapan

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT SETUJU	65	65%
2.	SETUJU	35	35%
3.	TIDAK SETUJU	0	0%
4.	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%
JUMLAH		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Kabupaten Sidoarjo terkait dengan adanya bantuan kewirausahaan mendapatkan respon yang sangat bagus dari para responden. Adapun responden yang menyatakan sangat setuju dengan adanya bantuan kewirausahaan tersebut berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di angka 65 dengan prosentase 65% responden, disusul responden yang menyatakan setuju di angka 35 dengan prosentasu 35% responden. Adapun responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tercatat diangka 0 dengan prosentase 0%.

Di Program Keluarga Harapan, aspek bantuan sosial juga menjadi prioritas utama. Aspek layanan pendidikan dan kesehatan juga menjadi urgensi penting yang menjadi hak penerimanya untuk mendapatkan layanan pendidikan dan kesehatan melalui Program ini.

Berdasarkan hasil tanggapan responden yang dapat dikategorisasikan sangat bagus terkait penerapan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Sidoarjo, maka hampir sebagian besar masyarakat Kabupaten Sidoarjo penerima bantuan dari program tersebut yang memberikan harapannya agar Program Keluarga Harapan tersebut dapat terus dijalankan.

Akan tetapi diharapkan juga adanya evaluasi secara berkala dari penerapan Program Keluarga Harapan tersebut. Upaya ini perlu dilakukan agar bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat tunai, akan tetapi bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan pengembangan lapangan usaha yang nantinya para penerimanya dapat mencukupi kebutuhan dan kesejahteraannya secara mandiri dengan adanya lapangan usaha yang mereka dirikan dan mereka kelola secara mandiri dari bantuan yang diberikan oleh Program Keluarga Harapan.

Upaya evaluasi lain yang dapat dilakukan untuk lebih memperbaiki penerapan Program Keluarga Harapan yakni dengan memastikan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki kesiapan matang terkait dengan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlindungan sosial lainnya. Sehingga ketika nantinya penerima PKH sudah dapat lepas dari ketegorisasi penerima PKH, maka penerima tersebut dapat memperoleh program perlindungan sosial lainnya sesuai dengan kategorisasi mereka masing-masing. Maka disinilah komunikasi dan koordinasi lintas program merupakan sebuah keharusan yang harus diperhatikan oleh para pemangku kebijakan.

Selain itu, sosialisasi intensif para petugas Pendamping Program Keluarga Harapan kepada para penerima PKH juga perlu dilakukan secara intensif dan berkala.Hal ini bertujuan agar para penerima PKH dapat memperoleh informasi secara berkala terkait aturan operasional dan bantuan dari Program Keluarga Harapan tersebut.

B. Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017

Kategorisasi aspek keluarga sejahtera disusun berdasarkan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar ahli sosiologis dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui berbagai faktor dominan yang kemudian menjadi kebutuhan para keluarga.[63] Faktor tersebut antara lain, pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, pemenuhan pengembangan, dan kebutuhan aktualisasi bagi masyarakat dilingkungannya.

Kesejahteraan sendiri merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negaranya untuk

[63]Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kedeputian Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan, *Laporan Akhir: Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin Keluarga Prasejahtera/KPS Dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I*, (Jakarta: Bappenas, 2010), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, serta kehidupan sosial bagi dirinya, keluarga, serta masyarakat.[64]

Adapun konsep keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spritual dan material yang layak, betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.[65]

Sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)[66] yang merupakan salah satu rujukan dari output yang diharapkan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan mendefinisikan keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan keluraganya dari sisi sandang, pangan, papan, keagamaan dan sosial, keluarga yang memiliki keseimbangan dari penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, bermasyarakat dengan baik, serta dapat beribadah dengan aman disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.

Kesejahteraan sendiri dalam pandangan sistem dapat diposisikan sebagai ouput atau hasil dari pengolahan input atau sumber daya yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output yang dapat menjadi sumber daya untuk menghasilkan kesejehteraan keluarga pada tahap berikutnya.

---

[64]Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Jurnal Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2006), 13.
[65]Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Pengertian Keluarga Sejahtera.
[66]www.bkkbn.go.id, Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2017 Pukul 11.03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lebih spesifik, maka aspek yang dapat diukur untuk mengetahui kategorisasi kesejahteraan meliputi aspek pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar bagi pribadi maupun keluarganya.

Target pembangunan nasional untuk dapat mensejahterakan warga yang masih masuk dalam kategori Rumah Tangga Sasaran Miskin (RTSM) pada akhirnya membuat Pemerintah menjalankan berbagai program-program yang menjadikan keluarga dan masyarakat sebagai sasaran utamanya. Salah satu program yang kemudian terus dijalankan hingga saat ini adalah melalui Program Keluarga Harapan tersebut.

Pemerintah baik pusat maupun daerah harus berada pada posisi *leading institution* sebagai motor penggerak dan pemangku serta perumus kebijakan utama dalam upaya pembangunan keluarga sejahtera. Karena bagaimanapun juga Pemerintah memiliki kewenangan untuk melanjutkan program-program pembangunan keluarga sejahtera yang secara implementasi berjalan cukup baik dengan berkerja sama bersama berbagai pihak untuk dapat mensejahterahkan warga nergara sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Konstitusi.

Jika gagasan diatas dikorelasikan dengan penelitian ini, maka disebutkan bahwa Program Keluarga Harapan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo mulai tahun 2007 hingga saat ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang menerima bantuan tersebut.

Secara spesifik kemudian masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan memberikan berbagai tanggapan serta respon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka terkait dengan kondisi kesejahteraan keluarga mereka pra dan pasca mereka memperoleh bantuan program tersebut.

Tabel 5.4

Tanggapan masyarakat Kabupaten Sidoarjo terkait kesejahteraan keluarga setelah menerima Program Keluarga Harapan

NO.	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT SETUJU	40	40%
2.	SETUJU	23	23%
3.	TIDAK SETUJU	25	25%
4.	SANGAT TIDAK SETUJU	12	12%
JUMLAH		60	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) terkait kesejahteraan keluarganya mendapatkan hasil yang sangat beragam. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 23%, tidak setuju sebesar 25%, dan sangat tidak setuju sebesar 12%.

Tercukupinya kebutuhan dan keperluan hidup yang merupakan salah satu indikator penentuan aspek kesejahteraan bagi para penerima Program Keluarga Harapan menunjukkan sifat beragam, antara kemudian yang menyatakan dengan kesetujuan dan ada pula yang secara apatis menunjukkan tidak setuju.

Selain itu kategorisasi kesejahteraan juga menyangkut beberapa aspek peniliain, diantaranya adalah akses layanan pendidikan dan kesehatan.Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga Harapan sendiri didalamnya juga memberikan aspek layanan pendidikan dan kesehatan bagi para penerimanya. Di bawah ini akan ditunjukkan tanggapan masyarakat Kabupaten Sidoarjo terkait dengan akses layanan pendidikan dan kesehatan yang diberikan melalui Program Keluarga Harapan.

Tabel 5.5

Tanggapan masyarakat Kabupaten Sidoarjo penerima Program Keluarga Harapan tentang akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan

NO	TANGGAPAN MASYARAKAT	RESPONDEN	PROSENTASE
1.	SANGAT BAIK	29	29%
2.	BAIK	41	41%
3.	TIDAK BAIK	23	23%
4.	SANGAT TIDAK BAIK	7	7%
JUMLAH		100	100%

Tabel di atas merupakan persepsi responden terhadap akses layanan pendidikan dan kesehatan setelah menerima manfaat PKH.Sebanyak 29% responden menyatakan sangat baik atas akses layanan pendidikan dan kesehatan setelah menerima PKH, kemudian sebanyak 41 (41%) menyatakanbaik.Kemudian juga terdapat responden yang menyatakan tidak baik dengan prosentase sebesar 23%, dan sebanyak 7% responden yang kemudian menyatakan sangat tidak baik.

Dari hasil prosentase diatas sangatlah jelas bahwa penerima PKH memberikan tanggapan yang sangat beragam terkait dengan akses yang diberikan terhadap penerima PKH ketika mereka memanfaatkan akses layanan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesehatan.Hal ini yang kemudian perlu dievaluasi dan diperbaiki di dalam mekanisme bantuan yang diberikan melalui Program Keluarga Harapan.

C. Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017

Dalam analisa ataupun pembahasan yang sudah dijelaskan pada awal pembahasan hasil penilitian ini, dimana Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepadaKeluarga Sangat Miskin (KSM), dan bagi anggota Keluarga Sangat Miskin (KSM) diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kemudian Pemerintah Pusat memberikan tanggungjawab pelaksanaan secara langsung dibawah kendali dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia.Di tahap awal penyaluran Program Keluarga Harapan, program ini hanya dilaksanakan di 7 Provinsi dengan 48 Kabupaten/Kota. Namun, pada akhir tahun 2017 dan pertenggahan tahun 2018 ini seluruh Kabupaten/Kota yang warganya masuk dalam kategori penerima Program Keluarga Harapan telah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan tersebut, termasuk di Kabupaten Sidoarjo.

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, bahwasannya Program Keluarga Harapan ini telah dilancurkan pertama kali sejak tahun 2007 di era Pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan hingga saat ini Program Keluarga Harapan masih tetap dijalankan di era Pemerintahan Presiden Joko Widodo. Namun demikian ada beberapa perbedaan terkait dengan teknis bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penerimaan Program Keluarga Harapan di era dua Pemerintahan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Perbedaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

No	PKH Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (2007-2014)	PKH Era Pemerintahan Joko Widodo (2014-2018)
1.	Menerima bantuan uang tunai kepada penerima PKH *(Metode tunai non-rekening)*	Menerima bantuan uang non-tunai kepada penerima PKH *(Dengan metode pembukaan rekening di Bank)*
2.	Menerima layanan kesehatan bagi balita dan ibu hamil penerima PKH	Menerima layanan kesehatan bagi balita dan ibu hamil penerima PKH
3.	Menerima layanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar 9 Tahun	Menerima layanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar 9 Tahun
4.	-	Menerima bantuan Wirausaha bagi penerima PKH

Keterangan : Sumber data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan terkait dengan mekanisme bantuan yang diterima dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan di dua Pemerintahan. Pada era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, bantuan uang tunai yang diberikan bersifat tunai atau secara langsung kepada para penerima Program Keluarga Harapan, sedangkan di era Pemerintahan Joko Widodo maka penerima Program Keluarga Harapan tetap mendapatkan bantuan uang tunai namun bersifat non-tunai dalam pemberiannya yakni berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpanan tabungan di Bank yang telah ditunjuk Pemerintah sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

Perbedaan yang ke dua yang cukup berbeda adalah pengembangan potensi kemandirian bagi penerima Program Keluarga Harapan melalui bantuan pengembangan kewirausahaan.Jika di era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono bantuan semacam ini tidak diberikan atau dikembangkan, maka di era Pemerintahan Joko Widodo program pengembangan kewirausahaan ini dikembangkan.

Program kewirausahaan ini bertujuan agar para penerima Program Keluarga Harapan mendapatkan bantuan pengembangan lapangan pekerjaan yang bertujuan agar nantinya ketika mereka lepas dalam kategori penerima Program Keluarga Harapan, maka mereka dapat mencukupi kebutuhan dan keperluan hidup yang didapatkan dari lapangan usaha yang telah mereka dapatkan dari adanya program kewirausahaan tersebut.

Selanjutnya berkaitan dengan objek penelitian yakni di Kabupaten Sidoarjo, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017.Maka, peneliti kemudian membuat tabel tabulasi di masing-masing variabel penelitian ini.Yaitu variabel X yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan, serta variabel Y yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017.

Langkah selanjutnya adalah menentukan teknik olah data yang akan menjawab hasil akhir dari penelitian ini. Teknik analisa data yang kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih ada dengan melakukan uji statistik menggunakan teknik analisa regresi linear sederhana dengan bantuan SPPS Versi 21.0 untuk mengetahui nilai signifikansi dari kedua variabel yang akan diuji tersebut. Dalam teknik analisa regresi linear sederhana, peneliti ingin mengatahui hasil output *Correlations*, *Coefficients*, Interpretasi Koefisien Korelasi, serta *Model Summary* penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari output *Correlations*, menunjukkan bahwa besarnya korelasi sejumlah 0,944 yang diperoleh dari responden sejumlah 100 orang. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan korelasi sebesar 0,944 ke dalam tabel Interpretasi Koefisien Korelasi.Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antar 2 variabel yang sedang diujikan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0.599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka korelasi sebesar 0,944 yang didapatkan dari 100 responden termasuk pada kategori “Sangat Kuat”.Dengan demikian, terdapat pengaruh yang sangat kuat antara Program Keluarga Harapan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo.Pengaruh tersebut baru berlaku untuk sampel yang berjumlah 100 orang.

Hasil output yang selanjutnya adalah *Coefficients*. Berdasarkan output *Coefficients* ini diperoleh hasil uji t. Hasil uji t tersebut untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan juga berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 23.490 orang. Selanjutnya, pada tabel diatas dapat dilihatvariabel Program Keluarga Harapan dengan t hitung sebesar 28,229.Harga t hitung tersebuit kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom (df)* yang besarnya adalah n-2, yakni 100-2 = 98. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,10 (10%) dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak atau arah, maka harga t tabel diperoleh 1,661. Berdasarkan harga t hitung dan harga t tabel tersebut, maka t hitung > t tabel (28,229 > 1,661), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berdarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika t hitung>t tabel, maka Ho ditolak
- Jika t hitung < t tabel, maka Ha ditolak

Dari ketentuan tersebut, dapat diperoleh pengertian koefisien regresi Program Keluarga Harapan bernilai signifikan.Signifikansi tersebut memiliki korelasi yang sangat kuat sesuai dengan interpretasi koefisien yang menyatakan nilai korelasi 0,944 termasuk pada kategori sangat kuat.

Hasil output dari uji statistik dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana yang terakhir adalah output *Model Summary*. Output yang terakhir ini digunakan sebagai hasil akhir terkait berapa persen nilai signifikansi kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel yang sedang diteliti tersebut. Adapun hasil dari *Model Summary* dari penelitian ini menunjukkan nilai hasil R Square adalah 0,890. Angka tersebut diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, yakni 0,944 x 0,944 = 0,890. R Squere bisa disebut juga dengan Koefisien Determinasi yang mempunyai arti 89% variabel Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 dipengaruhi oleh Program Keluarga Harapan, dan sisanya sebanyak 11% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdarkan hasil akhir dari uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari variabel X yaitu Program Keluarga Harapan dengan variabel Y yaitu kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017, maka peneliti membuat kesimpulan bahwasannya meskipun nilai signifikinasi kedua variabel tersebut sangat kuat yakni sebesar 89%, namun masih terdapat prosentase sebesar 11% yang mengatakan bahsawannya kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh atas adanya Program Keluarga Harapan.

Selain menggunakan uji statistik dalam melakukan analisa penelitian ini, penelitian ini juga menggunakan analisis data dengan metode kualitatif sebagai metode bantuan guna mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait dengan judul penelitian yang sedang di analisa. Sebagaimana diketahui dari hasil uji statistik yang merupakan ciri khas dari penelitian kuantitif yang kemudian mendapatkan hasil akhir senilai 89% kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 dipengaruhi oleh Program Keluarga Harapan yang kemudian dapat diartikan memiliki korelasi yang sangat kuat dari ke dua variabel yang telah diujikan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi guna mendaptkan hasil yang lebih akurat, maka dilakukan proses wawancara terhadap beberapa responden penelitian yang dipilih secara random sampling. Wawancarasendiri merupakan salah satu alat bantu dalam penelitian kualitatif , maka penelitian ini juga menggunakan alat bantu wawancara guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dalam mengetahui hasil dari uji statistik sebelumnya.

Dari hasil wawancara di beberapa responden seperti yang disampaikan oleh salah satu responden yang bernama Tri Wahyuningsih warga Kecamatan Sidoarjo yang kemudian menyampaikan tanggapannya sebagai berikut :

> ”PKH wes bagus, cuman ya begitu mas kadangkala pencairan bantuannya telat, anak saya kadang sampai nungak SPP sekolah karena bantuannya belum turun, jadi saya talangi dulu pakai uang saya sendiri”.[67]

Tanggapan lainnya datang dari salah satu responden yang bernama Rubaiyah warga Kecamatan Candi :

> “PKH sangat membantu keuangan keluarga, tapi minta tolong agar pencairan bantuan uang tunainya tepat waktu tiap 3 bulan.Pendamping PKH supaya lebih sering ke warga karena warga binggung ketika mau ambil uangnya”.[68]

Tanggapan lain lagi datang dari responden yang bernama Sutikah warga Kecamatan Krembung :

> ”PKH program bagus, tapi biaya sekolah anak saya kadang masih jadi tanggungan saya, padahal katanya PKH yang nangung, bagaimana itu mas”.[69]

---

[67]Tri Wahyuningsih, *Wawancara*, Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, 25 Juli 2018.
[68]Rubaiyah, *Wawancara*, Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, 25 Juli 2018.
[69]Sutikah, *Wawancara*, Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, 28 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan terhadap beberapa responden penelitian, maka sebenarnya meskipun penerepan Program Keluarga Harapan ini menghasilkan dampak yang positif baik sebagaiman yang telah ditunjukkan dalam hasil uji statistik di pembahasan sebelumnya namun sejatinya masyarakat penerima Program Keluarga Harapan juga masih memiliki beberapa penilian negatif dalam penelitian ini.

Sebagaimana diketahui bahwa di dalam Program Keluarga Harapan, maka sejatinya program ini membantu masyarakat dalam 3 aspek besar yakni aspek kebutuhan, pendidikan, dan kesehatan. Akan tetapi dari hasil wawancara secara langsung terhadap responden masih ditemukan fakta bahwasaanya tidak sepenuhnya Program Keluarga Harapan ini *meng-cover* terhadap akses dan bantuan pendidikan bagi para anak penerima Program Keluarga Harapan yang masih dalam tahap belajar 9 tahun.

Banyak responden yang kemudian menggeluhkan bahwasannya mereka seringkali harus melakukan pembayaran biaya sekolah terlebih dahulu bagi anak mereka ketika bantuan uang tunai dari Program Keluarga Harapan ini telat dikucurkan oleh pihak Pemerintah Pusat. Hal inilah yang tentunya menjadi evaluasi bagi para pemangku kebijakan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan agar permasalahan ini tidak terus terjadi bagi para penerima Program Keluarga Harapan.

Oleh karena itu, meskipun penerapan Program Keluarga Harapan sangat baik terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo penerima Program Keluarga Harapan, maka upaya evaluasi juga perlu dilakukan agar nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Keluarga Harapan dapat diterapkan dan diberikan kepada masyarakat dengan lebih baik dan lebih efektif. Mengingat bahwasannya Program Keluarga Harapan kepesertaannya tidak memiliki jangka waktu yang panjang, maka perlu adanya Resertifikasi. Proses ini bertujuan agar dapatmengevaluasi status kepesertaan Program Keluarga Harapan untuk menentukan apakah peserta masih layak atau tidak sebagai penerima bantuan.

Selain itu upaya-upaya pemberian bantun non-tunai juga perlu difokuskan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Hal ini nantinya juga akan berkaitan dengan pola pikir masyarakat yang akan lebih responsif apabila mereka mendapatkan bantuan-bantuan yang bersifat non-tunai seperti program kewirausahaan yang sudah diterapkan dalam Program Keluarga Harapan ini. Bantuan semacam ini akan jauh lebih efektif untuk dapat membantu kesejahteraan keluarga penerima Program Keluarga Harapan , karena mereka dapat membuka lapangan usaha secara mandiri dan tidak lagi bergantung terhadap adanya Program Keluarga Harapan ketika kepesertaannya akan dicabut jika sudah tidak masuk dalam kategorisasi penerima Program Keluarga Harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai signifikansi dalam ketegorisasi yang "sangat kuat" yakni dengan prosentase pengaruh kedua variabel sebesar 89%.

Akan tetapi nilai signifikansi sebesar 89% tersebut juga masih memiliki banyak masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan terutama di Kabupaten Sidoarjo. Meskipun tanggapan responden secara umum menyatakan bahwasannya pelaksanaanya sudah cukup bagus namun masih terdapat beberapa masalah yang cukup krusial yakni terkait dengan lambatnya proses pencairan bantuan uang tunai, pemberdayaan bantuan program kewirausahaan yang kurang diptimalkan, serta masyarakat juga masih menggunakan bantuan uang tunai untuk kebutuhan pokok mereka bukan untuk kegiatan pembukaan lapangan usaha yang bisa mereka kelola secara mandiri.

Oleh sebab itulah banyak evaluasi yang perlu dilakukan oleh para pemangku kebijakan dalam proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan agar nantinya program ini bisa berjalan lebih baik dan tentunya dapat memtong mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rantai kemiskinan yang ada di Indonesia secara umum serta di Kabupaten Sidoarjo secar khusus sebagai objek dalam penelitian ini.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan metode analisa dengan mix method, yakni melakukan analisa data kuantitaif terlebih dahulu kemudian mengabungkan dengan analisa data kualitatif di awal. Oleh karena itu data yang diperoleh memiliki hasil yang sangat berbeda dari kedua analisis data yang digunakan.

Oleh karena itu bagi peneliti yang akan menggunakan judul penelitian dengan keterkaitan yang sama dengan penelitian ini maka perlu untuk lebih mendalami analisis data dengan mix method guna menyempurnakan penelitian ini nantinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Widyastuti, Astriana. 2012. *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tenggah Tahun 2009*. Semarang: Economics Development Analysis Journal

Suharto, Edi dan Thamrin, Djuni. 2012. *Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa*. Jakarta: Aspirasi Vol. 3 No. 1

BPPN.2008. *Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Dampak Terhadap Penyediaan Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Penanggulanggan Kemiskinan Kedeputian Bidang Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Usaha Kecil Menenggah

Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kedeputian Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan. 2010. *Laporan Akhir: Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin Keluarga Prasejahtera/KPS Dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I*. Jakarta: Bappenas

Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Laporan Akhir: Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Bappeda DIY

UNPFA. 2003. *Millenium Development Goal's MDG's*. Lation and Development Strategies Number 10

Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*. Bogor: Jurnal Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*.Surabaya: Airlangga University Press

Umar, Husein. 1996. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Muhid, Abdul. 2012. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*.Surabaya: Zifatama Publishing

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo. 2014. *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014. Sidoarjo: Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Masrizal. 2006. Mix Method Research. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.* Vol 6 No. 2

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Jakarta: Alfabeta

Herdiyansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Dan 2

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Pengertian Keluarga Sejahtera

http://www.tnp2k.go.id/id/kebijakan-percepatan/tim-koordinasi-penanggulangan-kemiskinan-daerah-tkpkd/mengenai-tkpkd/, Diakses pada tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 12.34 WIB

http://www.bappenas.go.id, Diakses pada tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 11.09 WIB

www.solopos.com, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017, Pukul 20.22 WIB

www.dkijakarta.bkkbn.go.id, Diakses pada tanggal 21 Agustus 2017, pukul 19.49 WIB

www.dinsosnaker.sidoarjokab.go.id, Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 21.06 WIB

Data diperoleh dari temuan lapangan ketika peneliti menggali informasi di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo.

www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 20.53 WIB

www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 19.40 WIB

www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 21.08 WIB

www.bappenas.go.id, Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2017, Pukul 19.35 WIB

www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 21.15 WIB

www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 21.19 WIB

*Administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id//*Khodiziah Isnaini Khlof, Dkk, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*, (Malang: Riset Kolektif Mahasiswa, Program Studi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Brawijaya), Diakses Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 12.32 WIB

http://www.unigal.ac.id,Teguh Setiadi, *Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peserta Program Di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2012, Ciamis: Skripsi Universitas Galuh, 2012), Diakses Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 12.32 WIB

www.dinsosnaker.sidoarjokab.go.id, Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 21.06 WIB

http://ciptakaryasidoarjo.pu.go.id, diakses tanggal 12 September 2017, 14.30 WIB

www.sidoarjokab.go.id, Diakses Pada Tanggal 21 September 2017, Pukul 20.34 WIB

www.wikipedia.com/perekonomian-masyarakat-sidoarjo.html, Diakses tanggal 21 September 2017, 22.03 WIB

www.kemsos.go.id, Diakses pada tanggal 24 September 2017, Pukul 10.20 WIB

www.bkkbn.go.id, Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2017 Pukul 11.03 WIB

Wahyuningsih, Tri. *Wawanacara*. Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. 25 Juli 2018

Rubaiyah.*Wawancara*. Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. 25 Juli 2018

Sutikah.*Wawancara*. Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. 28 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id